PROSES KOMPUTER
NO. JUDUL : 98. 2377 /k
TANGGAL : 5 - 3 - 98

K.H. MAS MUCHID DAN DAKWAH ISLAMIYAH

(Study Historis Tentang Rijalud Dakwah di Kelurahan Nginden Jangkungan Sukolilo Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi beban studi satuan kredit Semester (SKS) Program Strata Satu (S-1) Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. REG D/0498/PPAI/18
ASAL BUKU:
TANGGAL :
No. KLAS D-0498 L6 PPAI
DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Oleh :

M A ' A R U F

NIM : 11. 92. 00. 012

FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
JANUARI 1998

P E R S E T U J U A N

Skripsi Yang berjudul :"K.H. Mas Muchid Dan Dakwah Islamiyah" (Studi Historis Tentang Rijalud Dakwah Pada Masyarakat Nginden Jangkungan Sukolilo Surabaya), atas

Nama : Ma'aruf

NIM/NRP : 11.92.00012

Semester : XI (sebelas)

telah diperiksa dan diadakan perbaikan seperlunya sehingga dapat diajukan pada sidang penguji Skripsi guna memenuhi baban studi Satuan Kredit Semester (SKS) Program Strata satu (S1) pada Jurusan Penerangan Dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Surabaya, 30 Desember 1997

Menyetujui

Pembimbing,

(Drs. H. Sapari Imam Asy'ari)

Nip : 150 044 144.

P E N G E S A H A N

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh sidang penguji skripsi Fakultas Dakwah untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi satuan kredit semester program strata satu (S 1) jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 20 Januari 1998

M e n g e s a h k a n

Dekan,

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Drs. H. Imam Sayuti Farid,SH

Nip : 150 064 662.

Dewan Penguji:

1. K e t u a : Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH (.....)
   Nip : 150 064 662.
2. Sekretaris : Drs. H.M. Nadhim Zuhdi (.....)
   Nip : 150 152 383
3. Penguji I : Drs.H. Sapari Imam Asy'ari (.....)
   Nip : 150 044 144
4. Penguji II : Drs. H. Suryadi Hasyim (.....)
   Nip : 150 178 180

K.H. Mas Muchid dan Dakwah Islamiyah: study historis tentang Rijalud Dakwah di Kelurahan Nginden Jangkungan Sukolilo Surabaya

Ma'aruf

119200012

Pembimbing Drs. H. Sapari Imam Asy'ari

Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI)

Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel

Abstrak

Key: K.H. Mas Muchid; Rijalud Dakwah; dakwah Islamiyah

Seorang pemimpin dalam struktur masyarakat membawa fungsi dan peranan untuk mengawasi, mengatur dan menguasai agar tujuan kolektif tercapai dan terjaga nilai-nilai sosial kultural may arakatnya. Sosok K.H. Mas Muchid termasuk pemimpin yang bertanggung jawab, sehingga dengan demikian dakwah yang beliau kumandangkan ditengah tengah masyarakat Surabaya khususnya di Nginden Jangkungan selalu mendapat sambutan yang positif. Kepeloporan, kebijaksanaan dan dakwah yang beliau terapkan, sedikit demi sedikit adat istiaat yang berbau kehinduan sudah mulai luntur diwarnai dengan nilai-nilai Islam dengan tidak merombak kebudayaan secara total dengan waktu yang cukup singkat. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan atau menggali sejarah Rijalud Dakwah K.H. Mas Muchid dalam pengembangan dakwah Islam di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR	.....	i
DAFTAR ISI	.....	iii
DAFTAR TABEL	.....	vi
BAB. I : PENDAHULUAN	.....	1
A. Latar Belakang Masalah	.....	1
B. Masalah Penelitian	.....	6
1. Rumusan Masalah	.....	6
2. Fokus Masalah	.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	....	6
1. Tujuan Penelitian	.....	6
2. Kegunaan penelitian	.....	7
D. Lokasi Penelitian	.....	7
E. Konseptualisasi	.....	8
F. Sistematika Pembahasan	.....	12
BAB. II : METODOLOGI PENELITIAN	.....	14
A. Metodologi Penelitian Sejaran	....	14
B. Teknik Analisis Data	.....	18
C. Pengecekan Kualitan data	.....	22
D. Tahap-tahap Penelitian	.....	25
BAB. III : DESKRIPSI PENELITIAN	.....	33
A. Setting Kelurahan Nginden Jangkung an Surabaya	.....	33
1. Karakteristik Geografi	.....	33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Demografis 34
B. Pendidikan 35
C. Ekonomi 38
D. Sosial Keagamaan 40
BAB. IV: BIOGRAFI KH MAS MUCHID DAN DAKWAHNYA DALAM PENGEMBANGAN ISLAM 44
A. Tempat kelahiran dan silsilahnya.... 44
1. Tempat kelahiran 44
2. Menuntut Ilmu di Madura 48
3. Berguru ke Mekkah Al Mukarromah.. 51
4. Mengemban Amanat di Nginden Jangkungan 52
5. Melawan Penjajahan Kolonial Jepang dan Belanda 53
B.Cara Dakwah Serta Metode Dakwahnya dalam Mengembangkan Agama Islam di-Nginden Jangkungan Surabaya 54
a. Bidang Pendidikan 55
b. Bidang sosial keagamaan dan kema - syarakatan 58
c. Bidang Kesenian 60
C. Pemikiran-Pemikiran Dakwah Kh. Mas Muchid 62
1. Bidang Keagamaan 62
2. Bidang Pendidikan 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bidang kemasyarakatan 70
4. Bidang politik dan kenegaraan 73
BAB. V : INTERPRETASI 75
A.Berbagai Hasil Temuan 76
B. Perbandingan temuan dan Teori 82
BAB. VI : PENUTUP 87
1. Kesimpulan 87
2. Saran-saran 89
3. Penutup 90
DAFTAR PUSTAKA.
LAMPIRAN:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Penentuan Informan	28
2. Luas tanah	34
3. Jumlah penduduk kelurahan Nginden Jangkungan..	35
4. Tentang Pendidikan Masyarakat Nginden Jangkungan Tahun 1996.....	38
5. Tentang Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya tahun 1996	39
6. Tingkat Komposisi Penduduk Menurut Agama Tahun 1996	41
7. Jumlah Fasilitas Peribadatan tahun 1996	41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan memberi pengertian dan kefahaman tentang apa yang berlaku. (M. Sholihan Manan, 1980 : 11).

Pengkajian sejarah mempunyai makna khusus di dalam pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan ketersingkapan kesadaran identifikasinya, yang merefleksikan manifestasi atas dirinya dan subtansi kemanusiaan dalam dirinya. (Effat Al-Sharqowi, 1986; 22).

Tujuan mempelajari sejarah dengan mengadakan penulisan kejadian-kejadian masa lalu adalah masa kini dan mendatang menuju yang lebih baik dan sempurna bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an memandang sejarah sebagai suatu pelajaran, sumber pengetahuan serta sebagai lahan renungan yang baik, yang perlu diberi perhatian yang mendalam. (Murtadla Munthahari, 1991; 59).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Al-Qur'an surat Yusuf 111 Allah SWT berfirman :

لقد كان في قصصهم عبرة لأولي الألباب ما كان حديثا
يفترى ولكن تصديق الذى بين يديه وتفصيل كل شئ
وهدى ورحمة لقوم يؤمنون

Artinya : "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya serta menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (Depag. RI, 1976; 366)."

Kita ketahui bahwa ayat di atas dengan jelas dan tegas dinyatakan bahwa sejarah itu mengandung pendidikan dan pengajaran bagi orang-orang yang memikirkannya. Tegasnya sejarah dalam Islam sebagai pembimbing dan khazanah bagi orang yang mempernatikannya, yang tidak cukup dengan hanya mengetahui, melainkan harus dihayati dan direalisasikan dalam tindakan nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau teladan dan atas dasar itu individu tersebut diperlakukan sebagai seorang pemimpin. (Thomas F. O'dea, 1992; 41).

Seorang pemimpin dalam struktur masyarakat membawa fungsi dan peranan untuk mengawasi, mengatur dan menguasai agar tujuan kolektif tercapai dan terjaga nilai-nilai sosial kultural masyarakatnya.

Berpijak dari apa yang diungkapkan oleh para tokoh ulama' yang sempat penulis himpun dalam wawancara, maka pada prinsipnya sosok dari K.H. Mas Muchid termasuk pemimpin yang bertanggung jawab, sehingga dengan demikian dakwah yang beliau kumandangkan ditengah tengah masyarakat Surabaya khususnya di Nginden Jangkungan selalu mendapat sambutan yang positif.

Kepeloporan, kebijaksanaan dan dakwah yang beliau terapkan, sedikit demi sedikit adat istiadat yang berbau kehinduan sudah mulai luntur diwarnai dengan nilai-nilai Islam dengan tidak merombak kebudayaan secara total dengan waktu yang cukup singkat.

Demikianlah kiranya yang melatar belakangi penulis memilih judul penelitian ini, dengan maksud untuk menemukan metode dakwah K.H. Muchid yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Masalah Penelitian

Bertolak dari latar belakang tersebut diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah

   a. Bagaimana biografi K.H. Mas Muchid ?

   b. Bagaimana metode dakwahnya?

   c. Bagaimana pemikiran dakwah K.H. Mas Muchid dalam pengembangan Islam Di Surabaya ?

2. Fokus Masalah

   Selanjutnya untuk menfokuskan masalah penelitian ini sesuai dengan metode penelitian historis, maka fokus masalahnya adalah biografi dan methode dakwah yang dilaksanakan K.H. Mas Muchid dalam pengembangan Islam.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Untuk menulis biografi K.H. Mas Muchid

   b. Untuk mengetahui Metode dakwahnya

   c. Untuk mengetahui pemikiran dakwah K.H. Mas Muchid dalam pengembangan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Penelitian

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan, terutama metode dakwah.

b. Bagi para dai atau daiyah khususnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan syiar Islam.

c. Sebagai sumbangan kepustakaan dalam rangka pengembangan Ilmu Dakwah, khususnya Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI).

d. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar S1 (Strata Satu) di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Lokasi Penelitian

Sebelum seorang peneliti mengambil dan menganalisa data, langkah awal yang harus peneliti tempuh ialah mengetahui obyek penelitian, yaitu dengan jalan menentukan letak lokasinya. (S Nasution, MA., 1988; 43).

Lokasi yang menjadi obyek penelitian sebetulnya cukup luas, namun karena adanya pertimbangan waktu, biaya dan tenaga, maka penulis memfokuskan di daerah Kelurahan Nginden Jangkungan Ke-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

camatan Sukolilo Surabaya.

Letak lokasi ini, khususnya Kelurahan Keputih Jangkungan berada di Wilayah Surabaya Timur, yang merupakan wilayah Kecamatan Sukolilo bagian selatan. Sebelah selatan dibatasi dengan Kecamatan Rungkut, sebelah barat oleh Kelurahan Barata Jaya, sebelah utara dibatasi dengan kelurahan Menur Pumpungan dan sebelah Timur dibatasi oleh Kelurahan Semolowaru.

E. Konseptualisasi

Mengingat adanya judul yang sangat komprehensif di dalam mengkaji masalah pada penulisan ini, dan perlunya penjabaran terhadap masalah yang dibahasnya, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan terhadap judul di atas guna menhindari kerancuan pemahaman dan spesifikasi masalah akan nampak lebih jelas.

Historis adalah sejarah yang mempunyai arti kejadian dan peristiwa yang benar-banar terjadi pada masa lampau. (WJS. Peerwodarminto, 1976, 887).

Dalam historis (sejarah) kaitannya dengan sejarah pengembangan Islam di Surabaya yang dilaksanakan oleh K.H. Mas Muchid, seperti materi, me-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tode pendekatan dan dasar-dasar untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dakwah, secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. (Asmuni Syukir, tt; 17). Arti dakwah ini seperti sering kita jumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an).

والله يدعو الى دار السلام

Artinya : "Allah menyeru kepada kampung selamat (Surga). (Dpag, RI, 1971 ; 310).

Adapun dakwah menurut istilah, banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terdapat istilah dakwah beraneka pendapat.

Menurut Anton Muliono, dakwah adalah penyiaran dikalangan masyarakat dan pengembangan, usaha untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan agama. (Anton Mulione, dkk, 1989; 310).

Hamzah Ya'qub dalam bukunya adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah, dan Rosulnya. (Hamzah Ya'qub, 1977; 13).

Dalam Al-Qur'an - Nahl 125 menyebutkan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أدع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم
بالتي هي أحسن ان ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله
وهو أعلم بالمهتدين

Artinya : "Serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Depag. RI : 1971;421).

Syeikh Ali Mahfudh dalam kitabnya " Hidayatul Mursyidin " mengatakan bahwa :

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهى
عن المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل والآجل

"Mendorong manusia untuk berbuat kebijakan dan mengikuti petunjuk (agama) menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. (Moh. Ali Aziz, 1993; 2).

Walaupun berbeda redaksi dan ta'rifnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun pada hakekatnya sama, yaitu mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT dan mencegah segala yang dilarang olehNya untuk menempuh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun istilah " Rijal" secara umum mengandung pengertian "Subyek " atau " tokoh".

Jadi secara keseluruhan pengertian judul skripsi ini adalah upaya mengungkapkan atau menggali sejarah (historis) rijalud-dakwah (tokoh dakwah) K.H. Mas Muchid dalam pengembangan dakwah Islam di Surabaya. Dengan demikian penulis maksudkan sebagai khasanah referensi dalam penelitian dakwah, khususnya dakwah yang dilakukan pada masyarakat Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Bab. I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tantang latar belakang, rumusan masalah dan fokus masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan itu sendiri.

Bab. II : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang proses metode penelitian sejarah, teknik analisis data, pengecekan kevalidan data, tahap-tahap penelitian.

Bab. III : DESKRIPSI PENELITIAN

Bab ini memuat gambaran umum daerah Kelurahan Nginden Jangkungan tentang geografi, Demografis, sosial keagamaan dan adat istiadat serta stratifikasi sosial.

Bab. IV : BIOGRAFI KH. MAS MUCHID DAN DAKWAHNYA DALAM PENGEMBANGAN ISLAM.

Dalam bab ini memuat biografi KH. Mas Muchid, tempat kelahiran, menuntut ilmu dari Madura, berguru ke Mekah, mengembangkan amanat di Nginden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jangkungan Surabaya, melawan penjajahan Jepang dan Belanda, cara dan metode dakwahnya, dan pemikiran-pemikiran dakwahnya.

Bab. V : INTERPRETASI

Bab ini memuat tentang berbagai hasil temuan, perbandingan temuan dan teori dalam penelitian ini.

Bab. VI : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir penulisan skripsi yang memuat kesimpulan, saran-saran serta penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi penelitian Sejarah

Metode Sejarah adalah Sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian mengajukan suatu sintesa daripada hasil-hasilnya. (Nugroho Notosusanto, 1978 : hal 11). Dengan memper - gunakan metode sejarah dan historiografi (penulis se - jarah), Sejarawan berusaha untuk merekontruksi sebanyak banyaknya dari masa lampau manusia.

Prosedur kerja untuk menuliskan kisah masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan oleh masa - lampau itu. Menurut Lovis Gott Schalk terdiri dari :

a. Mencari jejak-jejak masa lampau atau mengumpulkan obyek yang berasal dari zaman itu.
b. Meneliti jejak-jejak secara kritis yang menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik.
c. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya menge - nai bahan-bahan yang otentik.
d. Menyusun kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti. (Nugroho - Notosusanto, 1978. hal 18).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

. Sesuai dengan langkah-langkah yang diambil secakeseluruhan.Prosedur,metode sejarah biasanya dibagi - atas 4 kelompok kegiatan yaitu :

a. Heuristik, yakni kegiatan yang menghimpun jejak-jejak masa lampau.
b. Kritik (sejarah), yakni menyelidiki apakah jejak - jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya.
c. Interprestasi, yakni menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh.
d. Penyajian, yakni menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah. (Nugroho Notosusanto,1978-hal 36).

ad. a. Heuristik

Dalam melakukan suatu penelitian,kita pasti menemui sumber-sumber yang beraneka ragam. Untuk itu - penulis sangat perlu mengadakan klasifikasi atau - penggolongan terhadap sekian banyaknya sumber itu.

Menurut datanya, sumber-sumber sejarah dapat di bagi atas tiga macam yaitu :

1. Sumber benda, dalam penelitian kali ini berupa - mesjid, rumah, pondok, dan lain-lain.
2. Sumber tertulis (Dokumen)
3. Sumber lisan (hasil wawancara)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ad. b. Kritik Sejarah dan Analisa

Kritik sejarah adalah metode untuk menilai - sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan guna menyusun penulisan sejarah, dalam kritik sejarah ini dapat di bagi menjadi kritik ekstern dan kritik intern.

(a). Kritik Ekstern

Kritik ektern ini menyangkut dokumen-dokumen - nya. Kalau ada dokumen maka kita teliti apakah dokumen itu memang yang kita kehendaki atau - tidak. Apakah palsu atau sejati, apakah utuh - atau sudah diubah sebagian. Jadi kritik ekstern bertugas menjawab tiga pertanyaan mengenai suatu sumber :

- Apakah sumber itu memang sumber yang kita - kehendaki ?

  Menurut persepsi penulis bahwa sumber yang - penulis temui adalah juga sebagian yang penulis butuhkan dan sumber itu tidak palsu.

- Apakah sumber itu asli atau turunan ?

  Setelah penulis mengadakan analisa ternyata-sumber-sumber itu ada yang masih asli dan - ada sebagian yang sudah dipugar (diperbaiki)

- Apakah sumber itu utuh atau sudah diubah ?

  Mengenai utuh tidaknya sumber harus diatasi-dengan kritik teks, yaitu untuk mengetahui -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana sesungguhnya isi sumber asli (Nugroho Notosuanto, 1978, hal 38).

(b) Kritik Intern

Setelah meyakini bahwa dokumen itulah yang dike - hendaki, maka baru menilai isinya, dan menilai - isinya ini dilakukan dengan kritik intern. Kesaksian ini dapat dipercaya dengan cara :

- Apakah ia mampu memberikan kesaksian ?
- Apakah ia mampu memberikan kesaksian yang benar?
- Membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai - sumber. (Nugroho Noto Susanto, 1978, hal 39)

ad. c. Interprestasi dan Sintesa

Interprestasi adalah penafsiran keterangan-ke - terangan sumber dengan menyusun fakta-fakta sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya. Menurut Gott - Schalk, sebuah fakta sejarah adalah suatu unsur yang dijabarkan secara langsung dan tidak langsung dari - dokumen-dokumen sejarah dan dianggap dapat dipercaya setelah diuji dengan seksama sesuai dengan ketentuan ketentuan metode sejarah. (Nugroho Notosusanto, 1978 hal 40)

ad. d. Historiografi

Dalam tahap ini sudah mencapai klimaks dari penelitian sejarah yang dilakukan dan sampai pada ba - gian terakhir dari metode sejarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Historiografi pada tarafnya yang tertinggi juga bertujuan untuk menciptakan kembali fasilitas daripada fakta sejarah dengan suatu cara yang tidak memaksa masa lampau yang sesungguhnya.

Dalam artian andai kata mungkin, historiografi boleh juga bersifat ilmiah, yakni dimaksudkan untuk menentukan dan melaporkan kebenaran (Nugroho Notosusanto 1978 hal 144).

B. Teknik Analisis Data

Menganalisa data merupakan usaha dan upaya mencari dan menata sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya (dokumentasi) untuk pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis data sangat perlu dilanjutkan dengan ("meaning") atau Upaya mencari makna .

Dalam paradigma naturalistik data tidak dilihat sebagai apa yang diberikan alam, tetapi merupakan hasil interaksi antara penelitian dengan sumber data, bagi Gubaphenomemologik atau tepatnya naturalistik, data merupakan produk dari proses memberikan interaksi prestasi peneliti : Yang terkandung dalam data dan mempunyai referensi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai ("Values"). Data bagi Guba adalah kontruksi - hasil interaksi peneliti dengan sumber data : Sedangkan analisa data merupakan rekontruksi dari - kontruksi tersebut. Fungsi peneliti dengan sumber - data atau dengan kata lain pihak peneliti berelasi dengan sumber data adalah proses kontruksi tersebut berlangsung dilapngan, sebagai hasil interaksi anta ra peneliti dengan sumber data (Moeng Muhajir, 1992. hal 159).

Sebenarnya menurut kebiasaan yang ada, analisa dan- penafsiran data baru dilaksanakan setelah dilakukan (berakhirnya) pengumpulan data. Dengan demikian ana- lisa dan penafsiran data dilakukan dalam suatu pro- ses, yang berarti pelaksanaannya sudah mulai atau - dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan se- cara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan - penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian, analisa dan penaf siran data tidak dapat dipisahkan dan dibedakan, na- mun secara depensif perbedaan tersebut masih ada. sebagaimana disinyalir oleh Datton sebagai berikut:

> "Analisa data adalah sebagai proses mengatur - urutan data, mengorganisasikannya kedalam su- atu pola, katagori, dan suatu uraian dasar".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan penafsiran data adalah pemberian arti yang - disignifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. (Lexy. J. Moleong, 1990 hal 103).

Sementara itu Bogdan dan taylor mendefinisikan - analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesa - (ide) seperti yang disarankan oleh oleh data dan seba - gai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan hipotesa tersebut (Lexy J, Moleong,1990 hal, 115).

Pada hakekatnya kedua devinisi tersebut tidaklah begitu berbeda, karena keduanya merupakan proses me - nemukan makna dari suatu data yang selanjutnya terle - tak pada pengorganisasian data, ataupun devinisi yang kedua menekankan pada maksud dan tujuan analisis data.

Sedangkan peneliti dalam prosedur pengumpulan data menggunakan dua prosedur,yaitu :

1. Partisipant Observation (observasi partisipasi)
2. In Depht Interview (wawancara mendalam)

Prosedur pertama adalah partisipant observation - yang oleh Lexy J. Moleong sebagai pengamatan terhadap objek yang diteliti mengenai perilaku masyarakat sekaligus peneliti berpartisipasi langsung di site penelitian (Lexy J. Moleong, 1990 hal, 118).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi observasi ini adalah suatu teknik pengumpulan ter hadap gejala-gejala dari objek peneliti secara sistema tis. Dengan demikian sambil melakukan pengamatan dan - pencatatan sekaligus mendapatkan Key Informan.

Dalam situasi demikian maka peneliti ikut terli - bat dalam arus yang ada dilapangan namun diwaktu yang lain peneliti bertindak sebagai pengamat dari luar. Dengan tinggal dijalan Pumpungan IV/38 sukolilo Sura - baya, peneliti telah banyak memperoleh kesenpatan untuk mengamati indikasi-indikasi keberhasilan K.H.Mas Muchid dalam mengembangkan dakwah Islam ditempat. Sehingga - dengan tinggal ditempat yang strategis peneliti dapat banyak melakukan pengamatan berkaitan dengan dakwah - beliau dengan banyak wawancara kepada tokoh-tokoh ma - syarakat. Seperti yang dapat peneliti saksikan lang - sung disaat peneliti interview dengan K.H.Abdurrohman pada tanggal 1 Oktober 1997, bahwa masyarakat yang mem punyai problem mereka mengharap kepada beliau (K.H.Mas Muchid) untuk minta jalan keluar dan penyelesaian. Sehingga dengan kata lain bahwa Ulama' (Kyai) berfungsi sebagai problem Solving dengan segala aspek kehidupan- masyarakat Surabaya umumnya dan Nginden jangkungan pada khususnya.

Prosedur kedua, In Dehpt Interview yang oleh Sanapiah disebut pula wawancara tak berstruktur (Instruktu - red) yaitu wawancara yang tidak terkendali pada pertanya-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an yang disediakan saya (Sanapiah Faisal, 1990 hal 63). Sifatnya berjalan bebas dan leluasa menggali data lewat wawancara penulis mulai dari wawancara dengan masyarakat khususnya yang tercantum dalam The other man [illegible] Yang mengerti tentang dakwah serta peran K.H. Mas Muchid dalam pengembangan Islam di Nginden Jangkungan.

Setelah melakukan wawancara dengan masyarakat maka penulis persempit dengan menfokuskan pada Key informan . Dalam wawancara dengan UST.H.AMA', K.H. Abdurrohman dan H.Yazid, berlangsung cukup santai dan harmonis, sebab rata-rata peneliti temui setelah sholat berjamaah di mesjid Baitul Akhirat. Bukanlah hal itu sudah dipandang cukup, untuk mengumpulkan data, tetapi masih perlu dan membutuhkan usaha tersendiri dalam rangka memahami sepenuhnya cara dakwah K.H.Mas Muchid pada masyarakat Nginden Jangkungan. Dalam hal ini peneliti minta bantuan kepada para keturunan beliau tentang analisis cara dakwah, peranan dan keberhasilan K.H.Mas Muchid dalam mengembangkan Islam di Nginden Jangkungan. Dalam hal ini peneliti minta bantuan kepada beberapa Key informan diantaranya UST. H. Ama', K.H.Mas Abdurrohman, H.M.Yazid dan Bapak Lurah Nginden Jangkungan.

C. Pengecekan Kevalitan data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang peneliti -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempuh adalah menguji keabsahan data. Bagi suatu studi-dituntut kevalitannya (credebility) dan transferability.

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan mencari suatu kevalitan suatu data yang - masuk usaha-usaha itu meliputi :

1. Perpanjangan keikutsertaan,hal ini peneliti lakukan - dengan menambah jumlah waktu studi, yaitu selama satu minggu setelah penelitian secara resmi berakhir yang dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan - data yang terkumpul.

Sedangkan teknik trianggulasi., peneliti lakukan dengan memanfaatkan dua cara yaitu trianggulasi dengan sumber versi Patton dalam Lexy J. Moleong,yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi - yang diperoleh dengan konferensi,dengan Key informan - (Lexy J. Moleong,1990 hal 178).

yang dapat dicapai dengan jalan :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang diucapkan oleh orang-yang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa - berpendidikan, orang terpandang.

2. Observasi yang mendalam

Tujuan dari usaha ini adalah agar menemukan - ciri dan unsur dalam situasi yang sangat pas guna - memperoleh data yang kongruen terhadap kunci (fokus) permasalahan yang sedang peneliti amati.

Usaha ini peneliti menggunakan pengamatan yang rinci dan berkesinambungan terhadap unsur-unsur masalah - yang sangat terkait.

3. Pemeriksaan sejawat

Setelah data yang masuk dan telah dikonfirmasikan dengan beberapa sumber termasuk Key informan maka data itu penulis bahwa kepada pembimbing sebagai langkah untuk mendapatkan suatu kesearahan.

Jadi data ini didiskusikan dengan rekan sejawat dalam hal ini pembimbing, setelah dibawa ke Fakultas - apakah data ini kongruen atau tidak dengan fokus masalah. Dan apabila data itu tidak relevan dan tidak disetujui oleh dosen pembimbing, maka peneliti kembali lagi untuk mencari data yang lebih relevan dengan fokus masalah penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisa data sampai dengan laporan. Proses penelitian ini pada dasarnya berbentuk Siklus, akan tetapi pelaksanaan ini dapat dibedakan menjadi empat tahapan utama, meskipun penelitian sejarah mementingkan proses maupun produk dari pada hasil dan juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya suatu tahapan-tahapan dalam penelitian ini.

Adapun tahap-tahap penelitian peneliti berpijakan pada klasifikasi tahap penelitian sejarah dari Kirk & Miller, yaitu : bahwa tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini, meliputi tahap invention, suatu tahapan persiapan dan membuat desain penelitian sehingga dalam tahap ini menghasilkan suatu rencana kerja yang matang.

Kemudian tahap yang kedua adalah tahap discovery - yaitu tahapan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara, sehingga menghasilkan suatu informasi yang berupa data. Tahap ketiga adalah interpretation , yaitu tahap evaluasi atau analisa data, dalam tahap ini menghasilkan pemahaman terhadap data. Dan yang terakhir adalah tahap explanation, yaitu tahap komunikasi atau gagasan, sehingga menghasilkan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Invention

Tahap pertama yang dilalui peneliti yaitu invention yang menurut arti katanya adalah hasil khayalan, rekaan- (John. M. Echols dan Hasan Shadili, 1988 hal 24). Yang merupakan prakarsa awal dilakukannya penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Dalam tahap ini mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap dakwah K.H. Mas Muchid dalam mengembang - kan Islam di Nginden Jangkungan. Tindakan awal ini mem - punyai makna yang besar bagi kelangsungan kegiatan penelitian ini. Sebab didapat oleh peneliti gejala-gejala di setting penelitian yaitu aktivitas keseharian beliau dalam mengembangkan dakwah Islam di Nginden Jangkungan. Kesan pertama yang peneliti tangkap tersebut kemudian di lanjutkan dengan wawancara pada tokoh-tokoh masyarakat - Nginden Jangkungan mengenai dakwah K,H. Mas Muchid pada masyarakat Nginden Jangkungan.

2. Discovery

Penggalian data dilapangan penelitian dilakukan dengan menggunakan "Participan observation"dan "In Dupt - Interview" (interview mendalam). Selain dua metode pokok itu peneliti menggunakan metode tambahan. Meskipun penelitian sejarah kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources melalui observasi dan wawancara, -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

walaupun kedua cara tersebut yang paling dominan. Bahkan - dokumentasi juga perlu berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan trianggulasi untuk mengecek kesesuaian data.

Untuk mempermudah pelaksanaan interview, maka penelitian terlebih dahulu menentukan informan. Informan pertama yang dibutuhkan adalah yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Maka informan harus dipilih yaitu orang yang jujur taat pada janji, taat pada aturan, suka bicara tidak termasuk salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian. Dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi.

Untuk dapat melakukan wawancara secara mendalam peneliti menentukan "Key Informan" Sebagai tempat bertanya yang pokok, yang ditentukan secara sosiogram. Yang hasilnya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

PENENTUAN INFORMAN

NO.		Frekwensi	Prosentase
1.	Ust.H. Mas Ama'	4	40%
2.	KH. Mas Abdurrahman	2	20%
3.	H. M. Yazid	2	20%
4.	H. Shomhaji	1	10%
5.	Bp. Lurah	1	10%
	Jumlah	10	100%

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa yang mempunyai - frekwensi tertinggi merupakan informan yang dianggap lebih - mengetahui tentang dakwah yang dilaksanakan K.H. Mas Muchid pada masyarakat Nginden Jangkungan yaitu Ust. H. Mas Ama' - karena beliau anak menantu yang selalu mengikuti beliau - (K.H. Mas Muchid) pergi berdakwah, disamping ia sebagai - imam rowatib di mesjid Baitul Akhiroh, sehingga tentu saja ia banyak mengetahui tentang cara dakwah yang dilaksanakan - oleh K.H. Muchid dalam mengembangkan Islam di Nginden Jang - kungan .

Suatu keuntungan yang besar bagi peneliti adalah karena beliau sangat terbuka untuk mengungkapkan hal-hal yang beliau ketahui tentang cara dakwah dan perjuangan K.H Mas Muchid -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masyarakat nginden jangkungan. Disamping itu beliau - sangat ramah, suka memberi pesan dan peneliti dan mendu - kung atas usaha peneliti untuk mengungkap kembali atas - perjuangan beliau, yang semestinya sebagai suritauladan - yang baik bagi kader-kader Islam di nginden jangkungan untuk mampu menindak lanjuti perjuangan beliau.

Disamping itu peneliti masih membutuhkan input dari - Key informan lain yaitu H. Mas Abdurrohman, karena beliau adalah sebagai kawan seperjuangan dalam mengembangkan Islam di nginden jangkungan juga daerah pumpungan kecamatan Sukolilo Surabaya. Beliau (H. Mas Abdurrohman) juga mempunyai - banyak pengalaman tentang silsilah K.H. Mas Muchid, bahkan cara dakwanyapun beliau sempat memaparkan yang nanti akan - peneliti jelaskan dibab IV.

Kemudian untuk memandang lebih kuatnya data, peneliti menggali dari key informan lagi yaitu H. Yazid (saudara K.H Mas Muchid). Untuk menemui beliau ini, Alhamdulillah ber - langsung lancar dan harmonis, sebab peneliti 4 (empat) ta - hun yang lalu pernah mengenyam pendidikan mengaji di ke - diaman beliau, yaitu selama duduk dibangku SMA.
Beliau sempat memberi dukungan atas usaha (judul skripsi) peneliti, yang dimaksudkan agar pemuda Islam mampu mengam - bil khasanah dan minimal dari hasil penelitian yang di mak- sud akam membuat semangat menyiarkan Islam dan gairah tinggi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap komitmen Islam demi mempertahankan exsistensi umat Islam, agar Islam selalu semarak dan subur dipermukaan bumi ini.

Kemudian informan lainnya adalah H. Shonhaji, beliau sudah lama berkawan dengan peneliti. Karena beliau merupakan pemuda yang sangat peramah, sopan dan cepat bergaul dengan orang lain. Sewaktu peneliti mengaji di pamannya K.H. (H.Yazid) peneliti betul-betul akrab sehingga kemana-mana diajak, misalnya kalau ada pengajian beliau selalu mengajak sehingga peneliti tahu tentang kepribadiannya. Dengan penelitian ini beliau sangat mendukung sekali, karena dengan hasil ini, dapat dijadikan suritauladan bagi pemuda-pemuda zaman sekarang yang rata-rata keluar dari rel agama.

Sebagai informan terakhir adalah Bapak Lurah sebagai tokoh masyarakat nginden jangkungan dan aparat pemerintah beliau sangat mendukung sekali tentang penelitian ini, karena sebagai khazanah serta contoh masyarakat tentang perilaku dan tingkah laku yang seharusnya meniru seorang tokoh seperti K.H. Mas Muchid.

Data yang telah peneliti peroleh dari key informan atau informan, peneliti himpun setelah itu dianalisis berdasarkan katagori-katagori masing-masing data. Hasil data analisis tersebut peneliti tunjukkan kepada key informan untuk mendapat pengecekan ulang. Apakah data telah valid -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditulis atau masih harus ada perbaikan atau ada kesalahan yang perlu dibenarkan.

3. Interpretation

Proses analisis data yang peneliti lakukan adalah-dengan menggunakan teori grounded. Bagi paradiguna naturalistik memproses data secara induksi murni. Hal ini - menghadirkan konsekwensi bagi peneliti untuk menganalisa data sesuai dengan yang disarankan oleh Gaba, bahwa-phenomenologis lebih tepat untuk menggunakan teknik - analisis metode komperatif konstan. Guba menunjuk cara glaser dan strans mendiskripsikan tahap-tahap kerja ter sebut adalah :

a. Memperbandingkan kejadian yang cocok dengan katagori nya.
b. Menginterprestasikan katagori-karagori dan ciri-ciri nya.
c. Merumuskan dan menulis teori. (Noeng Muhajir, 1992.- hal 160).

Dari proses semacam ini akan muncul teori baru yang menerangkan tentang fenomena obyek yang dikaji, yaitu - cara dakwah dan peran K.H. Mas Muchid dalam mengembang - kan Islam di nginden jangkungan pada khususnya dan di - Surabaya pada umumnya.

Adapun sistematika penafsiran (analisis) data tersebut-sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengkategorisasikan data dan membuat propertais-propertais.

b. Crosing antar katagori

c. Membuat rumusan-rumusan hipotesa

d. Hipotesa dibuktikan dilapangan dengan mengadakan konfermasi dengan teori untuk lebih meningkatkan dan menguatkan pemeriksaan keabsahan data.

e. Merumuskan teori yang disebut sebagai discovery

f. Membandingkan discovery dengan teori-teori yang relevan.

4. Explanation

Dari tahapan-tahapan yang peneliti lalui diatas, kemudian temuan-temuan dibahas dengan disiplin ilmu peneliti, yaitu sebagai mahasiswa fakultas dakwah.

Jadi titik relevansinya adalah Ilmu Dakwah, pada teori - yang lalu berwawasan secara subtantif, hal ini disebut - gagasan, dimana peneliti merumuskan pikiran-pikirannya - yang berdasarkan atas data yang berhubungan dengan disiplin ilmu dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DESKRIPSI PENELITIAN

A. Setting Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya.

1. Karakteristik Geografi

Daerah Kelurahan Nginden Jangkungan terletak ± 50 m diatas permukaan laut, dan termasuk wilayah Surabaya bagian timur masuk Kecamatan Sukolilo, Sebelah utara dibatasi oleh kelurahan Pumpungan, Sebelah barat dibatasi kelurahan Baratajaya, sebelah selatan dibatasi oleh kelurahan Panjang Jiwo masuk Kecamatan Trenggilis Mejoyo, sebelah timur dibatasi oleh kelurahan Semolowaru.

Berdasarkan hasil statistik terakhir tahun 1996 bahwa penduduk kelurahan Nginden Jangkungan mencapai 15.130 Jiwa yang terbagi menjadi 2 yaitu WNI 15.125 dan WNA 5 jiwa, adapun rincian dari seluruh penduduk adalah : 7730 laki-laki dan 7.400 perempuan.

Dari data geografis kelurahan Nginden Jangkungan mempunyai sistem pencaharian hidup dari perdagangan, buruh pabrik, pegawai negeri dan pegawai swasta (menyewakan rumah atau membuat kos-kosan). Dengan perincian areal tanah kurang lebih seluas ± 80.726 Ha, yang terdiri dari tanah perumahan 25.725 Ha, perkampungan penduduk 45.270 Ha dan untuk lain-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang meliputi kuburan, jalan dan sebagainya seluas 9.731 Ha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2

LUAS TANAH

No	Jenis tanah	Luas/Ha	Prosentase
1	Perumahan	25.725 Ha.	31,87 %
2.	Tanah perkampungan penduduk	45.270 Ha.	56,08 %
3.	Lain-lain	9.731 Ha.	12,05 %
	Jumlah	80.726 Ha.	100 %

Sumber : Dokumen Kelurahan Nginden Jangkungan.

2. Karakteristik Demografis

Berdasarkan daftar isian potensi Kelurahan Nginden Jangkungan tahun 1990, sebagaimana telah disebutkan, bahwa jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 13.130 Jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN NGINDEN JANGKUNGAN MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

TAHUN 1996

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 4	351	330	681
2	5 - 9	450	445	895
3	10 - 14	1.125	1.025	2.150
4	15 - 19	1.041	1.034	2.075
5	20 - 24	538	522	1.060
6	24 - 29	845	844	1.689
7	30 - 34	872	880	1.028
8	35 - 39	912	888	1.800
9	40 keatas	516	512	1.028
	Jumlah	6.650	6.480	13.130

Sumber : Dokumen Kelurahan Nginden Jangkungan.

B. Pendidikan

Untuk melengkapi data penduduk akan penulis sampaikan pula tentang pendidikan yang ada dikelurahan Nginden Jangkungan. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan ini dapat dilihat pada tabel selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari tingkat pendidikannya, penduduk Nginden Jangkungan bisa dikatakan termasuk penduduk yang bebas dari buta huruf. Pada umumnya mereka sudah dapat menulis dan membaca, kecuali mereka yang masih dibawah umur (usia 0-5 th) sebagian dari anak-anak mudah tamat SLTP atau SLTA, bahkan mereka banyak yang melanjutkan hingga perguruan tinggi (Universitas), selain itu mereka juga mendalami ilmu-ilmu agama di langgar atau musholla-musholla di tempat yang dekat dan sebagian kepondok-pondok pesantren misalnya : pondok pesantren (Jombang), pondok pesantren Lirboyo (Kediri), pondok Singasari (Malang) dan lain-lainnya.

Pendidikan lain dikelurahan Nginden Jangkungan seperti formal maupun non formal, hampir seluruhnya merata Karena setiap satu gerombolan rumah atau satu deret kira-kira jumlah 10 - 20 rumah disitulah dari pendidikan non formal. Dalam hal ini adalah musholla- musholla atau TPA/ TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan rumah - rumah Ustadz-ustadz (guru mengaji) yang ditempati untuk mengaji. Tidak kalahnya pula bagi kelurahan Nginden Jangkungan yang jauh dari sentuhan para santri pondok pesantren, tetapi anehnya suasana yang demikian sering dimasuki oleh aliran- aliran tertentu. Kemudian pendidikan formalnya dikelurahan Nginden Jangkungan terdapat banyak sekolah seperti : SMP, MAN, SLTA dan perguruan - perguruan Swasta yaitu Universitas Dr. Soetomo, Universitas 17 Agustus 1945, STIE PGRI NAS dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun kelurahan Nginden Jangkungan di pinggiran kota Surabaya, yang termasuk wilayah Surabaya Timur yang merupakan daerah pendidikan, terbukti dengan adanya pendidikan perguruan-perguruan tinggi.

Adapun perkembangan dan pertumbuhan pendidikan selanjutnya, masyarakat kelurahan Nginden Jangkungan, khusus perguruan-perguruan tinggi tersebut.
Terbukti banyak yang melanjutkan ke sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tersebut diatas.

Kondisi pendidikan masyarakat Nginden Jangkauan dapat di klasifikasikan. Sesuai dengan tingkatannya maka dapat disimpulkan bahwa penduduk Nginden Jangkungan yang belum mengenyam pendidikan sudah tidak bisa kita dapatkan. Kalaupun ada sangat minim sekali. Dari sini kelurahan Nginden Jangkungan telah bernasil membebaskan penduduknya dari buta aksara, termasuk tingkat pendidikan sangat tinggi.
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4

TENTANG PENDIDIKAN MASYARAKAT NGINDEN JANGKUNGAN

TAHUN 1996.

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	661
2.	Tidak tamat SD/ sederajat	1.124
3.	Tamat SD/ sederajat	1.150
4.	Tamat SLTP/ sederajat	2.355
5.	Tamat SLTA/ sederajat	2.876
6.	Tamat Akademi/sederajat	258
7.	Tamat perguruan tinggi/ sederajat	276
	Jumlah	8.720

Sumber : Data dari Kantor Kelurahan Nginden Jangkungan

C. Ekonomi

Perdagangan, penyewaan rumah (kos-kosan), pegawai negeri/swasta merupakan mata pencarian hidup bagi masyarakat Nginden Jangkungan. Pertocok tanam, tegalan dan peternakan sudah tidak ada lagi. Kalaupun ada hanya sangat minim sekali. Karena lahan mereka sudah dibuat bangunan rumah (kos-kosan) dan dijual kepada para pengembang perumahan-perumahan yang dikelola swasta atau pun kerja sama dengan pemerintah.

Dengan datangnya kampus-kampus dan sekolah-sekolah tinggi masyarakat Nginden Jangkungan mengalihkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

provesinya yang dulunya bertani sekarang menjadi pedagang menyewakan rumah (kos-kosan) dan pegawai dintansi pemerintah ataupun swasta. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5..

TENTANG KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN DI KELURAHAN NGINDEN JANGKUNGAN SURABAYA TAHUN 1996.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh/karyawan	879
2.	Pedagang	635
3.	Pegawai Negeri	424
4.	Pensiunan pegawai negeri baik sipil maupun ABRI	133
5.	Juru	35
6.	ABRI	55
7.	Tukang jahit	37
8.	Lain-lain	25
	Jumlah	2.223

Sumber data : Kantor Kelurahan Nginden Jangkungan.

Adapun bentuk perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat Nginden Jangkungan adalah berbentuk toko- toko kios dan perdagangan eceran tetapi yang paling potensial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikembangkan adalah menyewakan rumah (kos-kosan) tarip yang berlaku antara Rp. 50.000 / bulan sampai dengan Rp. 70.000 / bulan. Ini merupakan keuntungan yang lebih besar bagi masyarakat Nginden Jangkungan yang mempunyai lahan lebar dan ditunjang dengan pekerjaan yang tetap atau sebagai pegawai.

D. Sosial keagamaan.

Penduduk masyarakat Nginden Jangkungan percaya bahwa ada kekuasaan yang mengatasi dunia dan mengatasi segala-galanya, mereka beranggapan bahwa kekuasaan yang mengatasi segala-galanya adalah Tuhan. Bagi mereka Tuhan dihubungkan erat sekali dengan sifat dan karya atau hasil budaya dalam hidup sehari-hari dirasakan dan dihayati mereka. Tuhan yang mengatasi diri dan mengatasi segalanya. Menetapkan segala-galanya yang memberi hidup, kekuasaan atau manusia dan berhak pula atas manusia. Jadi Tuhan bagi masyarakat Surabaya pada umumnya merupakan kekuatan yang menarik yang mesra dan yang menakjubkan. Tetapi dilain pihak Tuhan adalah sebagai kekuatan yang mengerikan, menakutkan yang terlalu jauh berbeda dan tak bisa dipersonifikasikan/dibayangkan.

Dari berbagai kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat Nginden Jangkungan, Islam tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendominasi sebagai salah satu agama yang paling besar penganutnya, sedangkan lainnya masih tergolong minoritas. Hal ini dapat dijelaskandalam data komposisi penduduk menurut agama sebagai berikut :

Tabel 6

TINGKAT KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT AGAMA

TAHUN 1996.

No.	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	11. 113
2.	Protestan	1. 521
3.	Katolik	395
4.	Budha	47
5.	Hindu	54
	Jumlah	13.130

Sumber data : Kantor Kelurahan Nginden Jangkungan.

Adapun jumlah tempat peribadan yang ada di kelurahan Nginden Jangkungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7

JUMLAH FASILITAS PERIBADATAN

TAHUN 1996

No.	Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Langgar/ Surau	10
	Jumlah	14

Sumber : Data dari Kantor Kelurahan Nginden Jangkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keseluruhan mereka yang memeluk agama selain Islam, yakni Kristen adalah dari para pendatang cina, yang pada awalnya sebagai pedagang yang berjumlah 10 orang dan hingga kini bertambah banyak. Keseluruhan tersebut merupakan keturunan cina dan bukan penduduk Nginden Jangkungan Sedangkan agama Hindu dan Budha adalah agama leluhur warga Nginden Jangkungan. Namun agama mereka tidak dapat berkembang dikarenakan fasilitas tempat ibadah bagi mereka tidak ada, sehingga pertumbuhannya sangat lambat sekali. Tetapi yang ada hanyalah Islam yang berkembang dengan baik sehingga menjadi mayoritas. Walaupun demikian ia tidak menyebabkan gesekansosial (benturan sosial) dan pengelompokan yang ketat, sehubungan toleransi antar umat beragama sangat dijunjung tinggi, sehingga suasana kegotong royongan dan saling ketergantungan antara satu dan lainnya semakin dijunjung tinggi.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan dilingkungan masyarakat Nginden Jangkungan sangat semarak dengan banyaknya bermacam-macam perkumpulan, baik dari ibu Ika, muslimat, Jamaiyyah Tahlil dan remajanya dengan perkumpulan Dibaiyan dan lain sebagainya. Sedangkan pemberi ceramah dalam hal ini adalah K.H. Mas Muchid, Ust Ama' dan lainnya, apabila beliau berdua berhalangan tidak bisa hadir. Maka beliau menunjuk murid-muridnya yang sudah berpengalaman dalam menyampaikan ceramah agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majunya berbagai kegiatannya keagamaan di Nginden Jangkungan ini juga didukung oleh berbagai kelompok- kelompok peningkatan ritual, seperti Hadrah yang sering kali tampil pada acara-acara resmi dilingkungan Nginden Jangkungan yang biasanya, acara-acara itu antara lain : Perkawinan, kitanan, tasyakuran dan haul yang diadakan masyarakat setempat. (wawancara, H. Yazid, 22 Oktober 1997).

Pada umumnya masyarakat Nginden Jangkungan masih menganggap permasalahan pada dirinya, sebagai langkah taktis, akhirnya Kyai dijadikan sebagai Konselor (yang dapat memberi wejangan). Kadang kala mereka langsung meminta kepada Kyai untuk memberikan pemecahan permasalahan yang dihadapinya dan tidak memakai perantara.

Demikianlah deskripsi obyek penelitian di pandang dari berbagai aspek. Selanjutnya fokus permasalahan dapat disusun dalam bab yang berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

BIOGRAFI K.H. MAS MUCHID DAN DAKWAHNYA DALAM PENGAMBANGAN ISLAM

A. Tempat Kelahiran dan Silsilahnya.

1. Tempat Kelahiran

Beliau lahir pada tanggal 21 Januari 1900 M. disebuah kota Surabaya bagian Timur, tepatnya diwilayah Kecamatan Sukolilo Kelurahan Nginden Jangkungan. Ia merupakan daerah perbatasan antara Kecamatan Sukolilo dengan Kecamatan Gubeng, Rungkut dan Tenggilis Mejoyo.

Kota Surabaya merupakan, kota terbesar setelah Jakarta masyarakatnya sangat padat dan penuh sesak. Sebagian besar penduduknya adalah berdagang sehingga kota ini disebut juga kota perdagangan, juga disebut kota pahlawan, karena terkenal dengan perjuangan arek-arek Surabaya pada tahun 1945 yang telah silam.

K.H. Mas Muchid adalah putra K.H. Salim seorang ulama' dari daerah Sidoarjo Surabaya. Masa kecilnya dihabiskan belajar dipesantren-pesantren Jawa Timur. Sebagaimana keluarga yang lain, keluarga K.H. Mas Muchid juga turun temurun hidup di Surabaya. Seorang kyai yang alim,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

beliau yang beristerikan Nyai Aisyah selalu mendabakan ilmunya agar bermanfaat bagi orang orang lain. Nyai Aisyah merupakan adik dari K.H. Muhajir Sidosermo Surabaya, yang telah meninggal dunia. (1990)

Sejak masih muda ia sudah didatangi orang-orang yang bermaksud mencari ilmu darinya. Maka rumahnya yang sederhana itu dijadikan tempat penampungan para santri. Hubungan beliau sangat luas bukan hanya dengan kyai - kyai di Surabaya, tetapi di Jawa Timurpun beliau kenal dan tahu tentang cerita-cerita kyai-kyai tersebut. Karena beliau adalah seperjuangan semasa penjajahan kolonial ditanah air Indonesia. Beliau juga pernah mendok di pesantren yang didirikan oleh kyai haji Muhammad Kholil Bangkalan Madura. Seorang ulama yang ahli tata bahasa dan sastra, figih serta tasawuf yang menjadi simbol kyai-kyai di Jawa. Diantara teman- teman beliau antara lain Kyai Haji Wahid Hasyim (Putra kyai Haji Hasyim As'ari Tebuireng Jombang), K.H. Manaf Abdul Karim (Lirboyo Kediri), K.H. Muhammad Siddiq Jember dan kyai-kyai Jawa Timur lainnya. Beliau merupakan anak tunggal kyai haji Muhammad Salim, karena saudara-saudaranya masih kecil sudah meninggal. (wawancara, kyai haji Addurohman, tanggal 13 Nopember 1997).

Sebagaimana tradisi yang terjadi diantara para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kyai, yakni membangun solidaritas dan kerja sama antara mereka, kyai haji mas Muchid tak lepas dengan masalah tersebut. Bahwa solidaritas dan hubungan yang dia jalin antara kyai biasanya lewat cara mengembangkan suatu jalinan aliansi perkawinan antara keluarga kyai, disamping mengembangkan tradisi pengetahuan dan rantai tranmisi antara sesama kyai.

Lewat cara-cara tersebut, kyai mempunyai hubungan secara luas serta saling melengkapi dalam penguasaan ilmu dan amaliyah. Lebih jauh lagi mereka saling menyiapkan putra-putri mereka pada kyai temannya itu, untuk mendidik mereka. Ini tentu saja semakin mengakrapkan hubungan antara kyai dan keluarganya, karena setiap saat dapat mengetahui keadaan temannya lewat putra- putri mereka atau setidak-tidaknya para kyai itu mengirimkan ucapan salam kepada kyai yang mengasuh putranya.

Kyai Haji Mas Muchid merupakan putra pertama dari kyai haji Muhammad Salim yang senantiasa memberi kenangan yang indah tetapi mengharukan. Mengapa demikian? karena pada masa kecil beliau diasuh dan didik ayah dan ibunya yang bernama Sa'diyah Aisyah. Dengan ajaran agama serta pergaulan (akhlak), tetapi pada masa dewasa, orang tuanya menitipkan ke pondok-pondok di Jawa Timur terutama di Pesantren Medura. Setelah itu kedua orang tuanya meninggal dunia waktu beliau masih di Pesantren Madura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Dengan tekat beliau melanjutkan mondok dengan bekal sendiri.

Upaya menangani keluarga itu dilakukan setelah beliau menikah dengan gadis Aisyah, putri Kyai Haji Ali Akbar Sidosermo Surabaya. Namun hal itu tidak berlangsung lama karena istrinya meninggal dunia, sebelum dia dikaruniai anak. Selanjutnya beliau menikah yang kedua dengan gadis yang bernama Marfu'ah putri Kyai Haji Toha. Dari istri kedua inilah kyai haji Mas Muchid mendapat sembilan anak antara lain : Mas kholipah, Haji Mas Amari, Haji Mas Mahfud, Haji Sunhaji, Haji Mas Udah, Haji Mas Khozin, Ustad Munir, Haji Khlilah dan Hajah Mas Afifah. Mereka merupakan penerus perjuangan ayahndanya (Kyai Haji Muchid), dalam kemanapun putra-putra beliau salah satunya diajak dalam berdakwah ataupun menghadiri undangan-undangan penting.

Ditengah tekunnya mengembangkan pengajian dimasjid-masjid beliau juga aktif dalam organisasi-organisasi bersama kyai haji Misbah (ketua MUI Jawa Timur) ia memperjuangkan organisasinya. Dalam segi politik karir nya juga cukup menonjol, karena pernuh duduk di barisan pejuang Hisbulah (kepala Peleton) melawan tentara Jepang dan belanda di bumi tanah air Indonesia. (wawancara, kyai haji Abdurohman, 3 September 1997).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semasa kecilnya ternyata beliau gemar menonton wayang yang menurut cerita adik iparnya (H. M. Yazid), beliau sering menghindar dari orang tuanya hanya untuk menonton wayang, meskipun harus jalan kaki ditempat yang jauh. Dengan mengenakan sarung, beliau sering dengan adiknya (H. Yazid) secara diam-diam mencari hiburan wayang, Hanya saja K.H. Mas Muchid kalah dengan adiknya dalam menghafalkan nama-nama wayang serta lakon yang diperankan. (wawancara, H. Yazid,16 Septem - ber 1997 di Serambi Masjid Darul Akhirot), Mungkin bukan itu yang menarik bagi K.H. Mas Muchid, akan tetapi beliau mencari suasana baru untuk beristira - hat setelah tiap hari terlibat dalam pengajian-pengajian yang cukup melelahkan pikiran.

Seiring dengan pertumbuhan masa remajanya, K.H. Mas Muchid mulai memikirkan untuk menuntut ilmu ditempat lain. Maka mulailah K.H. Mas Muchid untuk memasuki babak baru dalam kehidupannya. Ia harus berpisah dengan orang tuanya dan saudara-saudaranya (saudara dari ayah dan ibu beliau). Ia mempunyai keyakinan dengan dititipkan kepada kyai lain, ia merasa semangatnya akan melebihi jika dididik sendiri di rumah oleh ayahnya, dan memang demikian kenyataannya.

2. Menuntut Ilmu di Madura.

Setelah K.H. Mas Muchid mencapai usia muda,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayahnya selalu berfikir untuk menitipkannya anaknya itu kepada kyai-kyai lain atau temannya sendiri. Hal ini sesuai dengan harapan dari pada ayahnya sendiri. Kyai yang ia pilih tidak lain adalah K.H. Imron Kholil yang memimpin pondok pesantren Demangan tahun 1915 - 1940 dan kemudian dilanjutkan putranya yakni KH Rauf Imron Kholil (1948 - 1960). Dari tahun ke tahun pondok pesantren Demangan ini mulai mencuat kepermukaan bahkan mempunyai wibawa sangat besar dikalangan pesantren dalam hal ini karena pondok pesantren Demangan ini demikian tegas menolak dan menentang penjajahan Jepang dan Belanda sehingga sehingga pondok ini ditempatkan dipinggiran kota Bangkalan.

Sebagaimana telah terukir dalam sejarah pondok Pesantren Demangan setelah Syeh K.H. Kholil wafat digantikan oleh putra-putra beliau antara lain KH. Imron Kholil, KH. Kholil, KH Karim Kholil dan KH. Kholil AG (pendiri BASHRA) Badan Silahturohmi Ulama' Madura).

Dari pondok Pesantren Demangan inilah, KH. Mas Muchid menimba ilmu yakni pada tahun 1915 (wawancara KH. Mas Abdurrohman, 10 September 1997). Pada waktu itu telah menjadi tradisi di pondok pesantren Demangan, bahwa apabila seorang santri selama 2 tahun berpuasa, tidak pulang kampung, Pertanda bahwa ia akan sukses menyerap ilmu dan kelak menjadi seorang Alim. Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikianlah KH. Mas Muchid bertekad untuk tidak pulang dan berpuasa selama dua tahun (kecuali hari-hari yang dilarang oleh agama). Dengan tekun ia melayani kitab - kitab yang diajarkan oleh KH Imron Khalil seperti, kitab tafsir Jalalain, Fatkhul Muin, Ibnu Malik, Sholeh Bukhori Muslim dan sebagainya. Di Pesantren inilah KH Mas Muchid banyak berkesempatan mengembangkan ilmunya dan belajar mengajar Ngaji.

Kegemaran membaca K.H. Muchid jauh melampaui usianya yang masih muda, beliau tidak hanya memelajari kitab-kitab yang diajari oleh Kyai-Kyainya. Kitab Kitab Mu'tabar buah karya para ulama' klasik, akan tetapi juga kitab-kitab para pembahasan Islam seperti: Al-Manar, Al - Maroghi, Fatawa Ibnu Taimiyah dan sebagainya. Padahal di kalangan Pesantren Kitab tersebut tidak, boleh diajarkan, karena banyak yang tidak sesuai dengan tradisi keilmuan pesantren. Nampaknya ilmu tafsir Al-Qur'an dan ilmu bahasa Araf sangat menarik bagi kyai Mas Muchid, terbukti dua disiplin ilmu memperoleh perhatian khusus darinya. Beliau seolah telah menentukan sendiri specialisasi keilmuan yang kelak akan mengangkatnya sebagai satu kyai ahli pertabiban yang terkenal di Surabaya. Sehingga banyak kalangan pesantren Demangan menjuluki sebagai "Pawang Hujan " dan ahli bahasa Arab, Al-Qur'an dan Al-Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berguru Ke Mekkah Al Mukarromah

Sejak kepulangannya dari pondok pesantren Demangan K.H. Mas Muchid langsung membantu ayahnya mengajar di Pesantren Sidosermo Surabaya. Maklum meski usianya masih muda, kini ia semakin matang terutama dalam disiplin ilmu yang ia sukai, yakni Bahasa Arab dan Tafsir Al-Qur'an. Ruh dan semangat pembaharuan mulai ditampilkan di pondok Sidoresmo. Beliau memperoleh dukungan di sana - sini, karena pembaharuan yang dibawanya sama sekali tidak mengecam pesantren berikut segala perannya, sebaliknya justru menguatkannya.

Sesampai di tanah suci, sambil menunaikan ibadah haji K.H. Mas Muchid mengumpulkan informasi tentang pondok. Cuma itu karena siapapun yang akan didatangi yang sudah jelas, ialah Sayyid Almi Al-Maliki. Akhirnya pondok yang di cari ditemukan juga, yakni pondok milik Syaihul Masyayikh Mamad Manan dikawasan Samiyah yang dulu merupakan tempat kelahiran Nabi Muhammad SAW sekitar satu kilometer dari masjid Haram. Disinilah KH. Mas Muchid merasakan bagaimana indahnya bila segala sesuatunya harus dilakukan sendiri, termasuk masak, mencuci, belanja dan sebagainya. Kepada Sayyid Al - Maliki (ayah kyai Basyir Kauman Yogyakarta) yang tinggal di-Mekkah mengaji kitab " Luna " dan kepada Syekh Umar Hamdan mengaji kitab Bukhori. Disamping itu semua juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperdalam kemampuan Bahasa Arab yang sebelumnya memang sudah baik.

Selama dua tahun K.H. Mas Muchid tinggal di Mekah dua kali pula KH Mas Muchid menunaikan ibadah haji dan dari dua tahun itulah sudah tiba saatnya untuk pulang kampung. Katika tiba di Surabaya beliau disambut seperti pahlawan yang menang perang. Suasana haru tetapi bahagia menyelimuti keluarga di dirumahnya.

4. Mengemban Amanat di Nginden Jangkungan

Seusai menuntut ilmu di Mekkah Al - Mukarromah, beliau kembali ke Surabaya untuk membantu ayahnya mengajar di Sidoresmo Surabaya. Pondok pesantren pada saat itu mengalami degradasi kepercayaan. Pada saat itu karena menghadapi penjajahan Jepang dan Balanda. Sebenarnya sepinya pesantren tidak hanya di pondok Sidoresmo saja tetapi pondok pesantren di seluruh tanah air nyaris gulung tikar, jika Allah SWT tidak memberi pertolongan berupa kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Santri-santri yang semula mencapai ratusan orang tiba-tiba surut dan habis. Sementara itu ada pihak lain yang juga menghembuskan angin anti pati terhadap pesantren. Segala upaya dilakukan KH. Mas Muchid untuk mengembalikan para santri ke meja belajar. Namun apa daya, Surabaya, suasana umara memaksa kebanyakan penduduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk jauh dengan pesantren. (wawancara, K.H. Mas Abdur rohman, 12 September 1997).

Saat itulah K.H. Mas Muchid sebagai putera KH. M. Salim terpanggil untuk mengerahkan segala daya dan upaya. Beliau seolah - olah mengambil alih permasalahan itu untuk dicarikan jalan keluarnya.

Setelah menjelaskan masalah-masalah yang rumit di pondok pesantren Sidosermo K.H. Mas Muchid diberi tugas orang tuanya, untuk mengabdi di daerah kelahiran-nya yakni Nginden Jangkungan karena di Daerah tersebut tidak ada figur/ tokoh agama. Dengan amanat tersebut beliau menerima dan memperjuangkan ajaran Islam sampai sekarang. Beliau dijadikan panutan dan penyelesai masalah masyarakat setempat.

5. Melawan penjajahan kolonial Jepang dan Belanda

Disaat akan diproklamasikan negeri ini beliau berusia 44 tahun. Beliau terpanggil untuk ikut dalam menghadapi kolonial Jepang dan Belanda. Beliau bergabung dengan tentara Hisbullah. Selama bergabung dengan tentara Hisbullah, beliau tidak luput dari kejar-kejaran tentara Belanda dan tentara Jepang, karena itu beliau selalu berpindah-pindah tempat dari tempat satu ke tempat yang lain. Sehingga beliau pernah dipenjarakan tentara Belanda di Banyuwangi selama satu tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kegigihannya akhirnya beliau dapat lolos dari senapan tentara Belanda. Dengan melalang buana beliau pindah dari Banyuwangi ke Malang. Bersama- sama rekannya beliau bergabung dengan tentara Hisbullah Malang. Selama dua tahun beliau berada di Malang dan bergerilya dengan tentara-tentara yang lain.

Setelah penjajahan Belanda di taklukkan oleh tentara Jepang, Negeri ini bertambah susah karena kekejaman tentara Jepang sehingga beliau di Malang oleh tentara dipenjarakan selama 2 tahun. Dengan kesabaran dan tawakkal kepada Allah SWT . akhirnya beliau dapat dengan perjuangannya. Pada tahun 1945 beliau dipanggil oleh orang tuanya untuk pulang ke Surabaya, karena di Surabaya masih butuh perjuangannya. Setelah dari Malang beliau menuju Surabaya bergabung dengan tentara-tentara Hisbullah. Dan membantu orang tuanya, beliau tertangkap lagi oleh tentara Belanda dan dimasukkan kedalam penjara Kali sosok selama 2 tahun. Berkah perjuangan arek-arek Surabaya pada waktu itu (10 Nopember 1945) beliau dapat dikeluarkan dan bergabung berjuang lagi tanpa mengenal lelah. (Wawancara, K.H. Abdurrohman, 27 Nopember 1997).

B. Cara Dakwah serta Metode Dakwahnya dalam mengembangkan agama Islam di Nginden Jangkungan Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan memang sangat menentukan kelangsungan dan pertumbuhan masyarakat sebaliknya jika pendidikan disepelekan, maka akan muncul kelemahan, ketidak kompakan perpecahan dan perselisihan. Tapi bukan berarti pula bahwa pendidikan sama sekali tidak menimbulkan kelemahan. (M. Masyhur, 1990 ; 119).

Melihat pendidikan demikian pentingnya, maka upaya yang dilakukan oleh beliau adalah dengan menempa diri menambah pengetahuan di pondok pondok pesantren meski seringkali terjadi hambatan dan gangguan.

Penyelenggaraan pendidikan pada zaman sekarang sangat mudah dilaksanakan oleh siapapun. Tapi zaman dahulu sewaktu Jepang, Belanda dan penjajahan berada di Indonesia, hal itu merupakan masalah yang besar sehingga pendidikan pondok-pondok pesantren nyaris gulung tikar (tutup). Ini disebabkan adanya beberapa faktor yang melatar belakangi yaitu :

1. Suasana miskin sangat tidak memungkinkan bagi orang - orang untuk memperdalam ilmu di pesantren karena penjajah tersebut sering menggunakan kekejaman kepada siapa saja yang dicurigai.
2. Umat Islam dalam keadaan terpanggil untuk menyiapkan diri menghadapi penjajah dipenjuru tanah air, dimana-mana pada saatnya mereka akan melawan pen-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jajah dalam rangka merebut kemerdekaan, sehingga mereka banyak masuk dalam barisan tentara pelajar, PETA, tentara Hisbullah dan sebagainya.

2. Kondisi ekonomi yang semakin parah akibat dari politik tanam paksa Jepang dimana hasilnya digunakan atau diambil untuk keperluan Jepang sendiri, yang sebagian besar untuk membiayai perang tersebut.

Kondisi yang demikian jika dibiarkan terus-menerus, tentu akan merusak sendiri-sendiri kehidupan bangsa. Oleh karena itu muncullah ide-ide K.H. Mas Muchid dibidang pendidikan, satu sisi beliau berupaya memperjuangkan bangsa dengan mencari jalan keluarnya, sisi lain beliau berusaha untuk merealisasikan gagasan-gagasan dibidang pendidikan terutama dilingkungan pondok pesantren Darus salam yang beliau pimpin sekaligus menghilangkan kesan bahwa pondok pesantren itu terjadi kefakuman kepemimpinan.

Sekitar tahun 1945 sampai setelah kemerdekaan republik Indonesia, beliau pertama kali mengembara amanat yang diberikan orang tuanya untuk mendirikan pondok pesantren Darus Salam dengan beliau sebagai pendirinya.

Beliau mempunyai gagasan yang sangat sederhana yaitu pendidikan non formal di pesantren tersebut. Kesederhanaan dalam mendidik saatnya dalam pengajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian kitab fiqih, tafsir, aklaq dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangan pendidikan formal dan meningkatnya para santri dari tahun ketahun di pondok pesantren Darusalam, maka semakin banyak tuntutan dari masyarakat kepada beliau untuk lebih bertanggung jawab terhadap santrinya. Pendidikan di pondok pesantren inilah mempunyai keharusan menyediakan kesempatan dan layanan - layanan dalam rangka membimbing santri memenuhi tugas - tugas perkembangannya. (Ust. H. Mas Ama', wawancara, 19- September - 1997)

Tak kalah pentingnya adalah bimbingan - bimbingan beliau yang disampaikan kepada para guru sebagai tugas - nya belajar-mengajar, beliau menata bahwa proses belajar mengajar ini pasti terjadi hubungan antara pengajar dan pelajar. Setiap terjadinya interaksi/hubungan itu jelas dilakukan secara sadar tentang apa status dan tugas masing-masing kemudian diterangkan dalam tata tertib, agar terwujud suatu kedisiplinan. Sehingga dapat menjujung keberhasilan dalam tugas belajar mengajar.

Dari sinilah, permulaan yang dipraktekkan dilingkungan santri maupun kepada masyarakat/wali santri, baik secara langsung maupun anjuran-anjuran melalui media lain. Semua itu diharapkan agar para santri lebih semangat belajar, para guru dapat menyampaikan pelajaran dengan betah, sering dan meningkatkan mutualitas selain terbentuk-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suasana kependidikan yang terarah dan lebih baik.

b. Bidang Sosial Keagamaan dan Kemasyarakatan

Telah disadari bahwa ruang lingkup dakwah dan sasarannya itu sangat luas, kegiatannya meliputi semua aspek kehidupan umat manusia, baik yang menyangkut moral spiritual, materi maupun jasmani dan rohani.

Demikian juga dengan bidang sosial keagamaan dan kemasyarakatan yang mempunyai jalinan memberi dan menerima melalui sarana dakwah merupakan satu-kesatuan arah tak terpisahkan antara bentuk aktivitas dan missi yang hendak dicapai. Disinilah wujud dari kemasyarakatan berarti dalam rangka kepeduliannya terhadap masa depan dan tanggung jawab pengapdian. Sedangkan wujud dari sosial keagamaan adalah tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Pada awal kepemimpinan K.H. Mas Mansyur di pondok pesantren Darussalam, upaya yang dilakukan beliau dalam merealisasikan dakwah dibidang sosial dan kemasyarakatan adalah menyerukan dan mengajak kepada segenap masyarakat untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan yang berwawasan kebangsaan demi terbentuknya suasana yang merdeka, adapun tempat berkumpul, beliau menyediakan secara terbuka dan bebas yakni di halaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok atau di masdjid Baitul Akhirot. Hal ini mengandung pengertian bahwa beliau telah membimbing dan membawa umat demi terciptanya dan terbentuknya suasana keserasian hidup.

Dalam rangka terciptanya suasana hidup yang serasi tidaklah mudah untuk diwujudkan. Tentunya banyak cara yang dilakukan oleh beliau. Dakwah yang paling mendasar yang dilakukan oleh beliau adalah dengan menyadarkan kepada masyarakat bahwa pada hakekatnya hidup ini adalah perjuangan, semua menyangkut kebutuhan hidup harus diperjuangkan, bukan hanya dimedan perang saja, Namun disisi lain yang dilakukan oleh beliau adalah menumpuk kesadaran dan keuletan karena manusia yang dihadapi tentunya mereka lebih suka dan senang mengikuti langkah yang sesuai dengan dirinya.

Waktu terus bergulir, upaya yang dilakukan oleh beliau dalam merubah suasana dilingkungan Nginden Jangkungan kini semakin nampak hasilnya, sehingga beliau semakin diterima masyarakat dan turut serta menyelesaikan masalah yang terjadi, karena itu dinanti-nantikan.

Dari perbagai hal yang dimiliki , beliau menyatu pribadinya semakin nampak. Ini merupakan sesuatu hal yang nyata, baik yang dilakukan secara individual, kolektif dan kelembagaan.

Keterlibatan K.H. Mas Muchid ini dimaksudkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk integrasi dengan masyarakat lingkungan Nginden Jangkungan di dalam merealisasikan metode dakwah beliau dibidang keagamaan dan kemasyarakatan.

c. Bidang kesenian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab yang lain bahwa dakwah dapat dilakukan dalam semua aspek kehidupan termasuk di bidang seni. Sekalipun kedudukan kesenian dimasyarakat berada pada posisi kebudayaan bukan dalam agama.

K.H. Mas Muchid salah seorang tokoh dakwah yang menganggap bahwa kesenian merupakan bagian untuk berdakwah juga. Sehingga kesenian dalam bentuk apapun sebetulnya harus dijaga, dibina tapi diarahkan, kesenian yang sudah menjadi budaya dalam masyarakat ini terjaga terbina dan terarah, karena kecenderungan kesenian biasanya sering negatif. (H. Shonhaji, wawancara, 16- September-1997).

Selanjutnya beliau memberi batasan secara sederhana tentang kesenian menurut pandangan Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Shonhaji ketika berhadapan dengan peneliti bahwa kesenian adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan rasa seni. (wawancara, 14 September 1997). Sebab rasa seni adalah salah satu unsur rasa rohaniyah yang terdiri rasa agama, etika, estetika, rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelek, rasa sosial dan rasa berdiri sendiri.

Pendapat diatas identik dengan pendapat yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantoro bahwa kesenian adalah segala perbuatan manusia yang timbul demi perasaan dan bersifat indah hingga menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya (Yasmiati, 1992 : hal 54).

Adapun aktivitas yang dilakukan oleh KH. Mas Muchid sesuai dengan definisi yang ditentukan beliau mempunyai keyakinan bahwa sesungguhnya gejala kesenian telah lama menjalin hubungan dengan kesenian. Dengan keyakinan inilah, aktivitas K.H. Mas Muchid baik dalam bidang kemasyarakatan, keagamaan, pendidikan, politik kenegaraan maupun aktivitas yang dilakukan beliau lainnya, seperti : Qiro'atul Qur'an dan semacamnya selalu mempunyai bobot seni.

Metode pendekatan dakwah yang beliau laksanakan pada saat menyambut ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia) disini adalah mengundang bapak dan ibu selingkungan Nginden Jangkungan terutama sesepuh-sesepuhnya untuk hadir ketempat yang ditentukan beliau dalam rangka membaca berbagai syair-syair yang bernafaskan macam kehidupan dan yang lebih penting menurut beliau adalah yang bernafaskan keislaman/religiusitas (Bapak Luran, wawancara, 11 September 1997).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bidang ketabiban

Methode dakwah yang beliau paling terkenal dakwahnya adalah methode penyembuhan atau menemukan barang-barang yang hilang. Hal ini diketahui oleh peneliti setelah mengadakan wawancara dengan beliau, pada suatu saat ada orang yang kehilangan sepeda motor merek Honda Prima. Dengan doa-doa yang beliau baca dan arahan kepada tamu tersebut, maka sepeda tersebut dapat diketemukan, dan beliau juga mengarahkan kejalan syariat Islam yang benar bagi semua orang yang datang kekediamannya.

Dengan jalan tersebut orang yang sebelumnya tidak melakukan ibadah dengan benar, setelah mendapat bimbingan untuk melaksanakan yang telah diajarkan oleh agama dari beliau, maka orang tersebut menjadi lebih meningkat dalam beribadah.

Bagi orang yang sudah mengerjakan amalan ibadah dengan baik, kalau dia mengalami kesulitan kesulitan (kehilangan barang) maka dia berkunjung kekediaman beliau (K.H. Mas Muchid), kemudian dia mendapat arahan untuk meningkatkan amalan- amalan, sholat malam serta wiridan-wiridan yang diberikan kepadanya. disamping K.H. Mas Muchid membantu dengan bacaan- bacaan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan ketekunan serta kekhusukan beliau sehingga hal-hal yang sebenarnya bagi orang awam sulit untuk mengetahui (apabila barangnya hilang), tetapi bagi beliau bisa dengan mudah untuk mengetahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemikiran-pemikiran Dakwah KH. Mas Muchid

1. Bidang keagamaan

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini obyek penelitiannya adalah masyarakat Nginden Jangkungan sudah dibicarakan. Tetapi pembahasan yang menyangkut pada fokus penelitian sesuai dengan judul belum tersalin sedikitpun. Diskripsi obyek penelitian ini berfokus pada bagaimana metode atau cara dakwah K.H. Mas Muchid dilaksanakan.

Berbicara metode dakwah yang dilaksanakan beliau, terlepas dari kelebihan dan kekurangannya, bahwa beliau termasuk salah satu tokoh yang berpartisipasi secara aktif dalam menentukan keberadaan obyek penelitian yakni kelurahan Nginden Jangkungan terutama dalam bidang peningkatan dan pengembangan keagamaan.

Dalam pandangan sejarah seputar daeran Surabaya bahwa beliau termasuk salah satu tokoh dijalur dakwah yang baru, inovatip dan banyak meningkatkan nilai-nilai keagamaan, khususnya dikelurahan Nginden Jangkungan. Dan peningkatan nilai-nilai keagamaan di kelurahan Nginden Jangkungan inilah, tercipta suatu asumsi masyarakat bahwa pondok Darussalam Nginden Jangkauan merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sentral keagamaan. Hal ini dilakukan oleh beliau pada awal kepemimpinan.

Munculnya asumsi dan kepercayaan yang demikian ini bukan berarti beliau salah seorang putra kyai termasyur di Surabaya atau beliau menantu Kyai Ali Akbar dari Sidoresmo Surabaya. Semua itu berkat kecemerlangan ide-idenya yang diterima di kalangan masyarakat Nginden Jangkungan Surabaya. Apalagi ide-ide tersebut selalu direstui oleh keluarganya dan mertua beliau serta didukung dengan saran-saran yang ada.

Ide-ide keagamaan yang disampaikan kepada masyarakat dilingkungan Nginden Jangkungan, sebagaimana yang dituturkan oleh Ust. H. Ama' Kepada penulis sebagai berikut :

> "Sebagai kaum muslim harus baik kepada siapapun dan baik itu akan menimbulkan kehidupan yang bahagia sejahtera nilai-nilai keagamaan yang sudah dimiliki merupakan tanda bahwa orang itu baik, artinya orang itu akan lebih meningkatkan pribadi dalam kehidupan sehari-hari terutama aktivitas keagamaan, dapat memilih dan memilah mengenal ajaran Islam secara menyeluruh (wawancara, 14 Oktober 1997).

Beberapa tahun kemudian, sekembalinya dari mekkah Al - Mukaromah, beliau mempunyai gagasan untuk tetap mempertahankan eksistensi pesantren dan masyarakat Nginden Jangkungan yang berhaluan Ahlussunah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wal jamaah / aswaja.

Gagasan ini muncul ketika beliau masih belajar di Mekkah meski disana-sini terjadi pro kontra terutama gurunya.

Bagi K.H. Mas Muchid masalah khilafiyah bukan merupakan problem yang besar dan membuat mereka mundur namun justru memberikan motivasi untuk melangkah lebih memacu diri mengetahui bidang Ahlussunah wal jamaah. Sehingga ide tersebut semakin diupayakan untuk terealisir sesuai yang beliau kehendaki. Sebab memberi makna bahwa : " Ahlussunah wal jama'ah adalah segala gerak-gerik pikir dan tutur kata yang secara kesemuanya mengikuti faham yang mengikatkan dirinya kepada Nabi, sahabat, Ijma' dan Qiyas , tutur Ust. H. Mas Ama' (wawancara, 11 - Oktober 1997).

Satu sisi batasan tentang aswaja yang dimaksudkan oleh beliau adalah :

1. Hukum Islamiah, dipersilahkan mengikuti siapa saja tapi empat mazhab yang ada, tetapi ulama pesantren tetap menganut kuat mazhab syafii.
2. Ketauhidan , jelas mengikuti ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Imam Al-Asy'ari dan Abu Mansyur Al - Maturidi
3. Bidang tasawufnya , tetap mengikuti dasar yang diajarkan oleh Iman Abu Qosin Al- Jumaidi, (wawancara, 13 Oktober 1997).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembatasan tersebut diatas dijadikan dasar dalam rangka merealisasikan gagasan beliau, walau sebenarnya batasan yang dimaksudkan oleh beliau sudah terjadi dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan mereka. Namun secara teoritis mereka (masyarakat) belum dapat memahami batasan yang dimaksud. Sehingga masih ada saja perilaku keseharian masyarakat belum sesuai dengan gagasan beliau. Dengan demikian beliau tidak ada henti-hentinya untuk senantiasa membimbing dan mengarahkan masyarakat dengan beragam corak kehidupannya.

Adapun gagasan keagamaan lain adalah beliau menginginkan agar umat Islam dilingkungan pesantren lingkungan tidak hanya dapat menerima meyakini nilai-nilai keagamaan yang diajarkan oleh para tokoh tertentu tapi juga harus menerima nilai-nilai keagamaan yang terjadi pada saat ini dan mendatang. Sebagaimana syair atau maqolah yang sering disampaikan kepada individu atau kelompok berbunyi :

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصلح

"Memelihara hal-hal yang baik yang telah ada, sambil mengembangkan hal-hal baru yang lebih baik. (Bunga Rampai Pesantren Kumpulan Karya Abdurahman Wahid : 169).

Pendapat diatas memang sangat relevan dengan pendapat kaum pembaharu bahwa untuk memahami dan menga -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malkan nilai-nilai keagamaan, umat Islam harus secara langsung berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al - Hadist serta rasionalitas,, ini sesuai dengan pernyataan yang berbunyi " kembalilah kepada Al-Qur'an dan Al Hadist."

Dari beberapa ide yang ada, ada satu itu yang menurut beliau tidak kalah pentingnya dengan ide tersebut diatas bahwa dakwah yang dilakukan secara tradisional harus tetap dipertahankan, dan dikembangkan sesuai dengan tradisi yang baik dan murni menurut ajaran ahlussmah wal jamaah guna menghadapi perubahan sosial sebagai akibat modernisasi. Pelaksanaan dakwah semacam inilah perlu dikelola dengan teknik penyajian secara teratur, sistematis dan sebagainya. (Ust. Mas Ama', wawancara 11 Oktober 1997).

Dari pemikiran beliau dibidang keagamaan ini, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa proses penuangan perkembangan dan penyempurnaan ide-ide yang disampaikan, justru menyertai perluasan nilai-nilai keagamaan dengan kemampuan, keluesan dan keleluasaan metode yang beliau sampaikan, sekaligus terangkat pula eksistensi beliau.

2. Bidang pendidikan

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan modal utama bagi setiap insan, namun kelangsungan pendidikan tersebut memerlukan pembinaan, perhatian sarana - prasarana. Hal ini mengingatkan peneliti pada kronologi pen-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didikan di Nginden Jangkungan Surabaya.

Tepatnya pada tahun 1900 lahirlah seorang anak kemudian menjadi ulama' yang bernama K.H. Mas Muchid. Lahirnya beliau di kota Surabaya, masuk wilayah Kecamatan Sukolilo Kecamatan Nginden Jangkungan. Beliau merupakan anak tunggal sehingga pendidiknya lumayan luas pada saat itu. Terbuka beliau bisa mondok di mana-mana.

Diantara ilmu-ilmu yang beliau miliki, ia berkeinginan untuk didiskusikan, didialogkan kembali dengan segenap teman-temannya pada saat nyantri di pondok-pondok pesantren, juga kepada masyarakat ketika beliau mulai memegang tampok kepemimpinan dipondok pesantren Darussalam Nginden Jangkungan Surabaya.

Kesibukan yang tak kalah pentingnya dibidang ini, beliau sering melakukan gerakan-gerakan pemikiran atau mempunyai pola pemikiran baru terutama beliau berkeinginan untuk mengerahkan dan membimbing masyarakat Nginden Jangkungan khususnya dan Surabaya umumnya kearah pendidikan yang lebih tinggi, walaupun suatu saat beliau terbentur dengan problem dan aktivitas yang ingin dilakukan. Meski demikian, beliau berusaha memaksakan diri untuk senantiasa mendidik dan mengarahkan secara langsung kepada masyarakat, baik dalam bentuk pengajian Mingguan dan yang pasti pengajian bulanan. Beliau juga berkeinginan agar sesepuh masyarakat Nginden Jangkungan yang telah dibina dan diarahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kader-kader pengemban amanat Allah. Ini merupakan langkah beliau untuk memperluas wawasan keilmuan dan pendidikan mereka. Disisi lain, sebagai warga Nginden Jangkungan. K.H. Mas Muchid sering menghimbau kepada masyarakat untuk mempelajari semua ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan, baik melalui pondok-pondok pesantren ataupun sekolah-sekolah modern. (H. Shonhaji, 7 Oktober 1997, wawancara).

Didalam mengikuti perkembangan pembangunan yang ada, K.H. Mas Muchid berusaha untuk menambah dan membentuk jaringan-jaringan komunikasi guna meningkatkan mutu dan sarana-sarana pendidikan yang beliau inginkan. Komunikasi tersebut bukan hanya dilakukan dengan kalangan wali santri dan masyarakat sekitar Nginden Jangkungan akan tetapi bersama kyai-kyai lain dan kaum intelektual Surabaya.

Komunikasi yang dilakukan oleh beliau berdasar pada Al-Qur'an surat Ali Imron 103 berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

واعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا وذكروا نعمة الله
عليكم إذ كنتم أعداء فألف بين قلوبكم فأصبحتم بنعمته
إخوانا ۚ وكنتم على شفا حفرة من النار فأنقذكم
منها كذلك يبين الله لكم آياته لعلكم
تهتدون

Artinya : "Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali agama Allah, dan janganlah kamu bercerai - berai dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (zaman jahiliyah)bermusuh - musuhan, maka Allah menjinakkan antara hatik, lalu jadilah kaum karena nikmat Allah orang - orang yang bersaudara dan kamu telah berada di- tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petun- juk" (Departemen Agama RI, 1985 : 93).

Dari sinilah dapat diketahui bahwa beliau dalam berkomunikasi selalu menjaga kewibawaan, arah pembica- raan dan bertanggung jawab. Sedangkan komunikasi menu- rut beliau seperti yang dangkat oleh Prof. Emil Dofi- val bahwa komunikasi hendaknya tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan ethos komunikasi dengan penuh tanggung jawab terhadap apa yang disebarluaskan dalam masyarakat (Astrid Susanto : 1988 hal 11) komunikasi inilah diharapkan adanya peningkatan dibidang pendidikan dan keilmuan serta terjadinya suasana yang lebih terkontrol.

Gagasan lain yang beliau pikirkan adalah meningkatkan kesadaran para santri dan warga Nginden Jangkungan terhadap pendidikan serta dapat menata kembali dengan mengembangkan cara baru yang tepat, dan memantapkan untuk kerjasama dalam bidang lain lantaran pendidikan yang dimiliki.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa beliau salah seorang ulama yang berhaluan Ahlussunah wal jama'ah dan mempunyai jangkauan kedepan dalam memberantas kebodohan melalui jalur pendidikan non formal (pengajian).

3. Bidang kemasyarakatan.

Sebelum peneliti menjelaskan tentang ruang lingkup pemikiran beliau dibidang kemasyarakatan, tentu disadari bahwa kehidupan kemasyarakatan senantiasa menjadi perwujudan bahwa manusia hidup tidak dapat menyendiri.

Statemen diatas mempunyai makna bahwa masyarakat menunjukkan perwujudan dan pergaulan hidup bersama juga sebagai wadah persemaian pertumbuhan budaya manusia dan sebagainya yang berupa kelompok ataupun sosial.

Sebagaimana definisi tentang masyarakat yang di-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemukakan oleh Ralf Linton bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup dan bekerja cukup lama sehingga mereka dapat mengatur dirinya dan menganggap dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas - batas yang dirumuskan dengan jelas (Sarjono Sukamto, 1992, halaman 26).

Demikian juga tentang pemikiran beliau bahwa bermasyarakat merupakan suatu ketentuan dasar hidup manusia. Sehingga lebih mudah terciptanya dan terwujudnya tujuan hidup manusia itu sendiri. Seperti definisi tentang masyarakat yang disampaikan oleh beliau kepada Ustad H. Mas Ama' dan diulas kembali ketika berhadapan dengan peneliti, yakni : masyarakat merupakan sejumlah orang yang mempunyai tujuan hidup. Tujuan tersebut akan dapat dicapai manakala dengan menerangkan sikap hidup yang berdasarkan persaudaraan saling cinta kasih dan harmonis. (Ustad H. Mas Ama', wawancara 11 Oktober 1997).

Persoalan diatas lebih awal telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurot ayat 10 yang berbunyi:

إنما المؤمنون إخوة فأصلحوا بين أخويكم واتقوا الله لعلكم ترحمون

Artinya :"Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertagwalah kepada Allah agar supaya kamu mendapat rahmat. (Depag RI, 1989;1946).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memahami uraian tersebut diatas, maka beliau mempunyai pemikiran bahwa persoalan kemasyarakatan dianggap persoalan yang cukup serius, apabila yang menyangkut Ukhuwah islamiah. Pemikiran beliau tentang kemasyarakatan ini, didasari oleh motif dan wawasan kebangsaan, yakni :

1. Berusaha terbinanya kader-kader yang mampu berdiskusi, sehingga terbentuk suatu ikatan yang cukup potensial guna menyalurkan maksud atau aspirasi dalam mencapai semangat kebangsaan.
2. Bangkitnya kreasi baru rakyat Indonesia yang semula bersifat statis dikarenakan terbelunggu didalam kekuatan penjajahan menjadi bangsa yang dinamis.

(Wawancara, Ustad Haji Mas Ama', 1997).

Dalam pandangan beliau ulama' dan pondok pesantren sebagai wahana untuk memperluas ide-ide, gagasan yang menyangkut kehidupan kemasyarakatan kearah yang labih baik, turut serta membina, mengantarkan dan mengupayakan masyarakat sekitar. Terutama ketika tampuk kepemimpinan Pondok Darussalam dan masyarakat Nginden Jangkungan dipegang oleh beliau. Terbukti gagasan yang pertama kalinya, beliau berhasil menyatukan dan membentuk persatuan masyarakat fakir miskin di Nginden Jangkungan dengan maksud mengangkat kehidupan kemasyarakatan dan perekonomian secara merata.

Beliau bukan hanya mempunyai gagasan dan peran serta yang terlibat dalam bidang kemasyarakatan tapi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segenap warga pondok pesantren turut andil dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.

4. Bidang Politik dan Kenegaraan.

Sebelum membahas tentang pemikiran beliau dibidang politik dan kenegaraan, terlebih dahulu peneliti akan mengangkat makna dari pada politik dan kenegaraan itu sendiri.

Menurut salah satu pakar politik, bahwa ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari agama, tujuan negara dan lembaga - lembaga yang akan melaksanakan tujuan tersebut : hubungannantar negara dengan warga negara serta dengan negara-negara lain. (Bachtiar Budiardjo, 1988 : halaman 9) Sedangkan yang dimaksud negara adalah suatu organisasi dalam satu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang syah dan yang diatati oleh rakyatnya.

Defini politik tersebut, tidak jauh berbeda dengan definisi yang disampaikan oleh beliau kepada putra beliau Ust. H. Mas Ama' bahwa : " Setiap gerak-gerik dan tujuan organisasi tidak terlepas dengan kepentingan - kepentingan yang terkait dengan taktik. Strategi dan politik suatu organisasi (wawancara; 7 Oktober 1997).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun gagasan beliau dibidang politik dan kenegaraan sangat terkait erat dengan organisasi kemasyarakatan. Dikarenakan organisasi tersebut dianggap sebagai salah satu sarana untuk menuangkan gagasan tersebut, walaupun suatu saat berada pada posisi atau tidak berpolitik.

Sedangkan menurut K.H. Muchid memberi imbauan kepada segenap santri dan masyarakat Nginden Jangkungan, bahwa berpolitik diperbolehkan walaupun ada pertentangan, asal hal itu wajar, sepanjang pertentangan tersebut tidak berakibat pada kesengsaraan hidup orang lain. (wawancara, K.H. Abdurrohman, 7 Oktober 1997).

Selanjutnya, ketertarikan dan kegigihan beliau dalam mendidik para santri untuk lebih mendalami ilmu agama, hal ini bagi beliau merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan. Disamping hal tersebut beliau berkeinginan untuk meningkatkankan pendidikan bagi generasi muda, agar lebih berprestasi dan ikut serta dalam mensukseskan pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pemikiran atau gagasan berpolitik beliau jelas lebih terbuka untuk semua golongan, demi memperoleh legalitas dalam makna Ukhuwah islamiah dan mungkin akan menimbulkan opini bahwa beliau sebagai ulama pesantren pembaharu dan sekaligus politik yang berlatang belakang Ahlus sunah wal jama'ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

INTERPRETASI

Setelah dikemukakan berbagai data tentang kondisi warga Nginden Jangkungan secara umum, meliputi kondisi sosial, pendidikan, ekonomi maupun keagamaan, berikut penerapan tentang data yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu tentang dakwah kyai Haji Mas Muchid pada masyarakat Nginden Jangkungan, dan bagaimana kiprah dakwahnya dalam pengembangan Islam di Surabaya.

Oleh sebab itu perlu ditampilkan dalam analisa (interpretasi) data ini adalah data-data yang dilakukan dalam suatu proses. Maksudnya ialah pelaksanaan analisa sudah dimulai saat pengumpulan data pertama yang dilakukan secara instensif. Sebagaimana diajarkan oleh Lexy J. Moleong tentang proses yang demikian, agar analisa dan penafsirannya secepatnya dilakukan jangan menunggu data tersebut menjadi dingin. (Lexy J. Moleong, 1991, 104).

Karena temuan atau teori ini berasal dari data tertentu, maka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang sudah digeneralisasikan dengan tujuan mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan terhadap maksud diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Berbagai Hasil Temuan

1. Mengupayakan tempat dan sarana sederhana untuk belajar yang berdekatan dengan rumahnya.
2. Menyediakan waktu, kapan dan dimana saja ditanya oleh murid/ masyarakat yang berkenaan dengan pendidikan.
3. Sengaja bergaul dengan mereka, baik dalam bentuk umum maupun berkunjung secara individu ketempat mereka yang bersifat kekeluargaan, menyayangi dan melindungi.
4. Mengupayakan tanpa ada momen, aturan dan cara - cara tertentu yang dianggap memaksa.
5. Menampakkan seorang pendidik yang bersifat seperti padi.

Metode ini sangat relevan dengan teori dakwah Hikmah, artinya obyek dituntut dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya. Jadi obyeklah yang harus berfikir, berusaha, menyusun dan mengatur cara-cara dengan menyesuaikan. Keadaan dan zamannya, dengan lisan, tulisan, perbuatan atau lainnya asal saja tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan (Yahya Umar, 1983; 4).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sinilah, timbulnya rangsangan yang dapat ditangkap oleh masyarakat, murid dalam rangka terbentuknya suasana yang terarah dan baik. Disisi lain masyarakat, murid dalam rangka terbentuknya suasana yang terarah dan baik. Disisi lain masyarakat, murid bersikap wajar dan biasa kepada beliau sebagaimana masyarakat, santri, murid yang berada dilingkungan pesantren Darussalam.

6. Dalam pendidikan formal, beliau mengusahakan sarana atau fasilitas yang jelas.
7. Mengupayakan pemberian materi agama sebagai dasar pengetahuan umum di pondok.
8. Mengusahakan adanya kurikulum, aturan dan sangat jelas.
9. Perlunya kerja sama dengan yang lain, baik perorangan maupun lembaga keagamaan.
10. Dilaksanakan secara terorganisir tanpa meninggalkan prinsip-prinsip yang lain.

Metode yang dilakukan beliau seperti ini sesuai dengan keadaan dan waktunya, apalagi zaman sekarang sebagaimana Masdar Helmi memberikan penjelasan bahwa dakwah adalah harus ada musim-musim mengajar, menggerakkan ajaran - ajaran agar dalam masyarakat bisa dilaksana-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan ajaran islam, termasuk " amar Ma'ruf nahi Mungkar (Masdar Helmy, 1970;16) . Hal ini didasari firman Allah surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hakman dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.
Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang - orang yang dapat petunjuk. (Depag, RI, 1985, hal. 421).

Dengan demikian, pendidikan ini berfungsi mengusahakan terciptanya manusia yang berkemampuan, baik psikis maupun fisiknya untuk melaksanakan tugas-tugas itu mempunyai arti yang sangat penting bagi proses dakwah (Muhammad Ali Aziz, 1991, halaman 4).

11. Mendirikan persatuan fakir miskin dan dimasukkan misi dakwahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. [illegible] kemasyarakat-an serta kepemudaan [illegible] misi dakwah.
13. Meningkatkan dan memberi [illegible] untuk persatuan dan kesatuan yang dilaksanakan bertempat dipondok pesantren Darussalam.

Metode ini sejalan dengan teori dakwah yang tertera sebagai mana hadis yang berbunyi :

مَنْ أَمَرَ بِمَعْرُوفٍ فَلْيَكُنْ أَمْرُهُ بِمَعْرُوفٍ

Artinya : Barang siapa yang menganjurkan kepada yang baik, maka hendaklah anjuran itu sendiri dilakukan dengan cara yang baik. (A. Mas Syari, 1981, 80).

Dengan demikian, bekerja [illegible] untuk mewujudkan kesejahteraan dan melengkapkan [illegible] serta kepincangan hidup demi kepentingan bersama.

14. Adanya sikap rendah diri dan mengayomi kepada masyarakat terutama dikalangan fakir miskin.

Metode dakwah tersebut, jika dikaitkan dengan teori dakwah tergolong dakwah bil hal. Maka sebagaimana pepatah yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pelaksanaannya pendidikan belum terkosentrasi dengan baik, sehingga pada awal kepemimpinan beliau penyelenggaraan kegiatan pengajaran dengan sistem pesantren, dimana pendidikan tersebut hanya dilakukan oleh Ahlul Bait dan beberapa tetangganya.

Dengan cara mencetak kader-kader perdana inilah, ternyata tidak mengecewakan. Meski mereka harus mengikuti pengajian dari waktu subuh sampai jam 21.00 malam kecuali sholat dan makan.

Disisi lain, anggota masyarakat mempunyai persepsi bahwa pendidikan pesantren hanya bersangkut paut pada kehidupan akhirat saja. Namun kehidupan dunianya menjadi hampa. Dengan kata lain bahwa pendidikan agama itu tidak dapat membuat seseorang berpropesi yang lebih mapan untuk masa depan. Sebenarnya persepsi itu tidak semestinya terjadi, sebab dengan ilmu, baik ilmu agama maupun umum dapat menjadikan seseorang bahagia hidupnya di dunia dan akhirat. Jelaslah disini bahwa terjadilah keseimbangan antara pendidikan non formal (pendidikan pesantren). Dengan pendidikan formal (umum atau madrasah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bilamana melihat lebih jauh terhadap dakwah, maka akan menemui berbagai corak ragam manusia juga akan berhadapan dengan berbagai faham/ adat-istiadat yang sudah menjadi pegangan hidup mereka, mungkin sebagian mereka ada yang bersedia menerima setiap perubahan, tapi mungkin juga ada yang mempertahankan kebiasaannya. Karena ada kekawatiran, jika mereka merasa dirugikan oleh subyek dakwah (dai) yang akan disampaikan dikalangan masyarakat.
Dari sinilah beliau tidak langsung mengambil jalan pintas dengan merubah tatanan kehidupan mereka secara total namun beliau hanya menempuh dengan cara menempuh dan mengarahkan kebiasaan - kebiasaan mereka dengan sedikit demi sedikit misi dakwah dimasukkan. Tetapi tidak hanya itu saja yang dilakukan beliau. Beliau selalu menanamkan persatuan dan kesatuan sesama umat, terus digalakkan demi terwujudnya Ukhuwah islamiah atau persaudaraan umat.

Memang persatuan umat bukan merupakan hal yang mudah, disini dibutuhkan kesadaran, kesabaran dan keuletan dalam rangka menyadarkan kepada mereka bahwa manusia hidup itu selalu membutuhkan yang lain. Maka manusia harus bermasyarakat, karena merupakan kodrat manusia, yakni adanya saling ketergantungan satu sama lain serta membina persaudaraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لِسَانُ الْحَالِ أَفْصَحُ مِنْ لِسَانِ الْمَقَالِ

Artinya : Perbuatan itu lebih terkesan dari pada pembicaraan. (A. Masyari, 1981, hal. 81).

Dengan demikian, dakwah Islami adalah upaya mencairkan jalan keluar terhadap kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam mendapatkan lapangan kerja serta memberi dorongan agar setiap orang mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh, menerima dan memanfaatkan sumber-sumber kekayaan alam.
Demikian juga proses dakwah dalam bidang ini tidak mengenal bentuk sebelum prinsip keadilan dan kebenaran dalam mencairkan rizki dapat diterapkan.

B. Perbandingan Temuan dan teori

Sebagai tindak lanjut dari analisa Grounded ini adalah peneliti akan menghasilkan temuan dengan teori yang relevan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan terdahulu,
Adapun perbandingan tersebut meliputi :

1. Metode dakwah yang dilakukan oleh beliau dibidang pendidikan pada dasarnya tidak terikat dengan sistem metode, aliran dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika menyadari akan hidup bermasyarakat, tentu mudah terbentuknya ukhuwah Islamiah. Namun bagi orang yang keras kepala, ukhuwah Islamiah tidak penting. Fadahul Allah S.W.T. Menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 32 yang berbunyi :

من الذين فرقوا دينهم وكانوا شيعا كل حزب بما لديهم فرحون

Artinya : yaitu orang-orang yang memecah belah agama, dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka (Depag RI, 1965, hal. 646).

Pemahaman seperti ini jelaslah tidak dapat dibenarkan, karena tidak relevan dengan Al-Qur'an dan pendapat beliau. Disisi lain beliau telah memberikan beberapa alternatif bagaimana persaudaraan itu harus dibina :

a. Saling menghormati dengan yang lain, walaupun lain agama.
b. Saling memaafkan apabila terjadi gesekan-gesekan sosial dalam kehidupan sehari-hari.
c. Menciptakan suasana yang harmonis dalam hidup bertentangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dakwah adalah kegiatan komunikasi yang dapat dilakukan melalui bermacam-mecam media. Adapun dakwah yang dilakukan oleh beliau adalah dengan melalui media kesenian, karena media tersebut merupakan alat komunikasi yang paling efektif dan harus dipertahankan keberadaannya.

Jiwa keindahan dan kesenian ini sebenarnya sudah dimiliki sejak beliau masih dipondok Madura. Ketika dipondok, beliau memiliki kegemaran musik, entah siapa yang menurunkan kegemaran ini yang jelas beliau adalah pecinta musik alami, terbukti beliau sering memukul-mukul pintu atau apa saja yang ditemui dengan ujung jarinya untuk mengiringi alunan nyanyian tersebut.

Realitas diatas, jelaslah kiranya bahwa dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam media yang ada. Namun yang lebih tepat adalah penerapan metode dakwah melalui bidang kesenian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Pfron. A. Hasymi (Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an yang menyinggung media dakwah dengan seni sebagai berikut :

> "Uslub dakwah dalam Al-Qur'an (dialek dan tekanannya), kadang-kadang bersifat pementasan hal ini dimaksudkan agar lebih meresab dan lebih terkesan. Sehingga dapat mengejutkan,mengerikan ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menakutkan dan akhirnya menginsafkan ".

(Anwar Massyari, 1981, hal. 90).

Perjalanan dakwah yang demikian diperlukan waktu yang lama dan selama belum tercipta suatu lingkungan yang terkondisi sebagaimana tujuan kita (kondisi lingkungan yang idial dan terbentuknya manusia menurut Islam), maka dakwah Islam belum dapat dikatakan berhasil dengan baik atau gemilang.

Disamping gagasan diatas, peneliti akan mengemukakan beberapa gagasan yang juga penting yakni sebagai berikut :

1. Metode dakwah yang diterapkan oleh beliau (Kyai Haji Mas Muchid) baik dibidang pendidikan, keagamaan, kemasyarakatan, kesenian dan perekonomian setidaknya dapat dijadikan suritauladan yang baik,yang dapat memberikan motivasi kepada pondok pesantren yang lain, juga para juru dakwah untuk lebih berani tampil ditengah masyarakat dan ditengah ganasnya kehidupan modern..
2. Penerapan metode dakwah Kyai Haji Mas Muchid hendaknya ditingkatkan dan diintensifkan, tidak hanya dibidang keagamaan, kemasyarakatan, pendidikan kesenian dan pertabipan. Namun menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dalam rangka pengembangan pondok pesantren Darussalam Nginden Jangkungan Surabaya, peneliti berharap pada masyarakat dimanapun saja berada untuk turut serta membantu, memberi dukungan baik moril maupun materiil guna meningkatkan kualitas dan keberadaan pondok pesantren menyongsong era glo - balisasi.

4. Dengan tulisan ini, peneliti berharap agar dapat mendiskripsikan seluruh potensi dan aktivitas pondok pesantren Darussalam Nginden Jangkungan Surabaya yang selalu bergerak menuju penyempurnaan-penyempurnaan.

5. Peneliti berharap agar pemerintah maupun masyarakat secara luas bersedia, interaksi dan memberi kontribusi terhadap pembinaan santren, karena itu merupakan merupakan tanggung jawab bersama sebagai sarana mempersiapkan generasi pada masa mendatang. Semoga pesantren Darussalam Nginden Jangkungan Surabaya, memerankan fungsi itu dengan baik yang pada gilirannya nanti akan melahirkan generasi yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tempat penelitian, seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

Seperti telah diketahui pada bab sebelumnya bahwa dalam penelitian membahas mengenai sejarah Rijalud dakwah dan metode dakwah yang dikembangkan oleh K.H. Mas Muchid di Nginden Jangkungan Surabaya.

Telah disadari bahwa ruang lingkup dakwah dan sasarannya itu sangat luas oleh sebab itu apa yang dipelajari oleh beliau meliputi beberapa aspek kehidupan umat manusia, baik yang menyangkut moral speritual, materi maupun jasmani dan rohani.

Demikian juga dengan bidang sosial keagamaan dan kemasyarakatan yang mempunyai jalinan memberi dan menerima melalui sarana dakwah merupakan satu kesatuan arah tak terpisahkan antara bentuk aktivitas dan misi yang hendak dicapai. Disinilah wujud dari kepedulian beliau terhadap rasa sosial dan kemasyarakatan yang berarti dalam rangka kepedulian beliau terhadap masa depan dan tanggung jawab mem-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bina umat disekeliling Kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo. Pada awal kepemimpinan K.H. Mas Muchid di pondok pesantren Darussalam, upaya yang dilakukan oleh beliau dalam merealisasikan dakwah dibidang sosial dan kemasyarakatan adalah menyeru - kan dan mengajak kepada segenap masyarakat untuk maningkatkan persatuan yang berwawasan kebangsaan dan mempunyai rasa saling menghormati antar umat-beragama.

Sebagaimana diketahui bahwa K.H. Mas Muchid adalah salah seorang tokoh dakwah yang menganggap bahwa kesenian merupakan bagian untuk berdakwah juga. Sehingga kesenian dalam bentuk apapun sebetulnya harus dijaga dan diarahkan, agar tidak menyimpang dari tradisi umat beragama.

Metode pendekatan dakwah yang beliau laksanakan pada saat menyambut ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia) disini adalah mengundang bapak-dan ibu selingkungan Nginden Jangkungan terutama sesepuh-sesepuhnya untuk hadir ketempat yang ditentukan beliau dalam rangka membaca berbagai syair syair yang bernafaskan macam kehidupan dan yang lebih penting menurut beliau adalah yang bernafaskan keislaman/religiusitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pandangan sejarah seputar daerah Surabaya bahwa beliau termasuk salah satu tokoh dijalur dakwah yang baru, inovatif dan banyak meningkatkan nilai-nilai keagamaan, khususnya dikelurahan Nginden Jangkungan. Dan peningkatan nilai-nilai keagamaan dikelurahan Nginden Jangkungan, Dan peningkatan nilai-nilai keagamaan di Kelurahan Nginden Jangkungan inilah, tercipta suatu asumsi masyarakat bahwa pondok Darussalam Nginden Jangkungan merupakan sentral keagamaan. Hal ini dilakukan oleh beliau pada awal kepemimpinannya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa K.H. Mas Muchid dalam aktivitasnya sangat mengutamakan dakwah dibidang pendidikan, keagamaan dan ceramah agama.

2. Saran-saran

Dalam masalah yang berkaitan dengan cara ataupun dakwah yang dikembangkan oleh K.H. Mas Muchid di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya, Perlu adanya pengembangan yang lebih profesional dan terarah kepada masyarakat setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat begitu pentingnya dakwah Islamiyah dalam mencapai tujuan dakwah, maka hendaknya dalam melaksanakan kegiatan dakwah perlu untuk memahami situasi dan kondisi obyek dakwah apa yang dibutuhkan oleh dakwah pada waktu itu.

3. Penutup

Hasil tulisan ini merupakan hasil pemahaman saya tentang Rijalud dakwah dikembangkan oleh K.H. Mas Muchid pada masyarakat Nginden Jangkungan dalam memahami Islam itu sendiri.

Dengan sejumlah banyak waktu yang disediakan ternyata bagi saya masih cukup sempit. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang saya miliki untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Betapun kecilnya arti tulisan ini, penulis dapat merasakan kebahagiaan dan kesenangan, sebab dengan kemampuan dan kesanggupan yang masih tersisa, masih tertolong juga untuk menyelesaikan tulisan ini.

Segala kekurangan yang sudah barang tentu menjadi tanggung jawab penulis, ingin penulis tebus dengan beroagai kemungkinan khususnya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ujian nanti.

Mudah-mudahan sidang tidak terlalu kecewa dan suka memaafkan. Akhirnya, disampaikan banyak terima kasih atas segala perhatian yang telah diberikan dan mudah-mudahan pula tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin Yarobhal alamin.

Penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Asmuni syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Al Ihlas, Surabaya.

Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, PT Tanjung Mas Inti, Semarang, 1969.

Effat Al-Sharqowi, Filsafat Kebudayaan Islam, Terjamah Ahmad Rofi, Usmani, Bandung, 1986, hal. 22.

Hamzah Yaqub, Publisistik Islam, Bandung, PT. Ma'arif, 1977.

Helmi Masdar, Problematika Dakwah Islam Dan Pedoman Mubaligh, CV Thoha Putra, Semarang, 1969.

John A. Echols dan Hasare Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Cornel University Press, London, Gramedia, Jakarta, 1988.

Murtadlo Muntahari, Mengecek Masa Depan Umat Manusia Suatu Pendekatan Filsafat Sejarah, Pustaka Hidaya, Jakarta, 1991.

M. Ali Azis, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah, Surabaya IAIN Sunan Ampel, 1993.

Moleong Lexy S, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah, Surabaya IAIN Sunan Ampel, 1993.

Meleong Lexy S., Metode Penelitian Kualitatif, Cet. III, Remaja Pos Dakaraya, Bandung, 1991.

Masy'ari Anwar, Study Tentang Ilmu Dakwah, Bina Ilmu Surabaya, Cet. 1, 1981.

Neng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta, 1992.

Nugroho Noto Susanto, Masalah Penelitian Sejarah Konten porer, (Suatu Pengalaman), Yayasan Idayu, Jakarta, 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Tarsito, Bandung, Edisi Pertama, 1988.

Sanapiah Faisal, Penelitian Kualitatif Dasar- Dasar Dan Aplikasi, YA 33, Malang, 1990.

Susanto S. Astrid, Komunikasi Antara Teori Dan Praktek, Bina Cipta, Jakarta, 1988.

Soekamto Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali, Press, Jakarta, 1992.

Taufiq Abdullah, Ilmu Sejarah Dan Histotigrafi Arah Dan Prespektif, PT Gramedia, Jakarta, 1985.

Thomas F.O Dea, Sosiologi Suatu Pengantar Awal, Cet. IV, CV. Rajawali, Jakarta, 1992.

Umar Thoha Yahya, Ilmu Dakwah, PT Widjaya, Jakarta, Cet III, 1983.

W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Baai Pustaka, Cet. Pertama, 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id